

BULETIN

JUSTISIA

UNTUK KEBENARAN DAN KEADILAN

WASPADAI
PELECEHAN SEKSUAL

PELECEHAN SEKSUAL
KACAMATA
HUKUM PIDANA

PELECEHAN SEKSUAL KERAH PUTIH

EDISI I 2017

PAKAIAN TERTUTUP
BUKAN JAMINAN AMAN

TEMUKAN
INFORMASI PILIHAN ANDA

DI **JUSTISIA.COM**

DAN DAPATKAN PRODUK **LPM JUSTISIA** YANG LAINNYA



MAJALAH

JURNAL

LIKSA



Redaksi menerima naskah 7-8 halaman, spasi 1, diutamakan dalam bentuk *rtf. Naskah disertai foto dan bagi yang dimuat akan mendapatkan imbalah sepantasnya. Redaksi berhak mengedit naskah tanpa mengubah substansinya. Masing-masing tulisan merupakan tanggungjawab penuh penulis.

Membangun Kebersamaan dengan Berkarya

Foto: Justisia/danil



Menyongsong tahun ajaran baru masuk kuliah, Justisia tak henti-hentinya menyampaikan salam hangat kepada seluruh mahasiswa baru angkatan 2017. 'Selamat datang Generasi Walisongo!!' Kami juga tidak lupa mengucapkan salam perjuangan kepada mahasiswa baru pada masanya agar tetap semangat dalam berproses. Sebelumnya, tim Redaksi memohon maaf atas kekeleatan terbit edisi perdana ini. Beragamnya kendala yang tak bisa diurai satu persatu merobohkan harapan dari *Justisia Fans Club* (JFC) untuk segera membaca tulisan kami. Setumpuk kekecewaan itu belum bisa terbayarkan dengan sikap kami yang *leda-lede* dan *sekarepe dewe*.

Tanpa ada maksud untuk me-nyepelekan pembaca sekalian. Pada edisi pertama ini Redaksi akan menyuguhkan hidangan khusus yang *ciamik* dan pastinya menarik bagi para pembaca. Tim Redaksi menyajikan tema **"Pelecehan Seksual Kerah Putih"** sebagai tema laporan utama dan laporan khusus. Tim berusaha mengupas tuntas terjadinya pelecehan seksual di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Justisia pun tak mengingkari adanya gonjang-ganjing terhadap tema ini, tapi kembali tim mencoba mem-pertajam pembahasan dengan adanya survei yang ditujukan kepada 'mahasiswi' Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Tim Redaksi memperkuat laporan utama dengan melakukan wawancara bersama salah satu pihak dari LRC-KJHAM, Nihayatul Mukaromah. Mengimbangi laporan utama, Redaksi menyorot pelecehan seksual dari berbagai sudut pandang. Di antaranya dari kacamata hukum pidana, hukum Islam, dan psikologi.

Selanjutnya, Redaksi me-nampilkan kajian hukum yang berbasis hukum progresif dalam mencegah kejahatan seksual. Kehadiran hukum di tengah masyarakat harus benar dirasakan keberadaannya.

Menyesuaikan budaya yang tumbuh di masyarakat, hukum diharapkan memberi warna dalam mengatur ketertiban masyarakat. Selain itu, Redaksi juga mengulas deretan fenomena gerhana yang terjadi di tahun 2017 yang dikemas dalam kajian falak.

Dalam rubrik wawasan, Redaksi akan membahas tentang penyakit kanker serviks. Bukan hal yang tabu lagi bahwa kanker serviks saat ini telah mewabah di tengah masyarakat. Maka dari itu penyuluhan tentang kanker serviks perlu dilakukan, utamanya melalui tulisan. Di samping itu, untuk terus meningkatkan semangat dalam berkarya ataupun memberi inspirasi kepada pembaca, Redaksi telah menampilkan sosok inspiratif di kolom profil.

Agar tidak terkesan mo-noton, Tim Redaksi mengemas buletin ini dengan menghadirkan berbagai rubrik yang mampu memberi warna dan perubahan. Hadirnya rubrik sastra di tengah kemelut tema ini, semoga memberi kesan apik pada buletin ini.

Sebelum mengakhiri muka-dimah ini, Redaksi mengucapkan beribu terimakasih atas kesetiaan pembaca yang menanti kehadiran kami. Semoga buletin ini menjadi hidangan renyah bagi seluruh mahasiswa. Penantian pembaca dalam menanti kami adalah semangat Redaksi untuk senantiasa berkarya.

- Redaksi -

LAPORAN UTAMA **4**

JANJI PERLINDUNGAN

KORBAN PELECEHAN SEKSUAL

Bebarengan dengan munculnya sejumlah peristiwa pelecehan seksual di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I berjanji untuk memberikan suaka kepada korban pelecehan jika bersedia untuk memberi laporan. Seperti yang sudah diberlakukan sebelumnya bahwa permasalahan yang berhubungan dengan dosen, pihak mahasiswa akan mendapat perlindungan dan tidak akan ada pembocoran identitas bagi pelapor.



Salam Redaksi	1
Editorial	3
Kajian Hukum	14
Philosophia	28
Historia	10
Profil	20
Falakia	24
Nalar Islami	30
Politik	16
Sosiologia	15
Cerpen	26
Opini	12
Sajak	32

TEKNOLOGIA **22**

MASA DEPAN

MENJANJIKAN BAGI

PARA PENGGUNA

KENDARAAN

Perusahaan ban ternama di Jepang, *Dunlop* belum lama ini berhasil mengembangkan sebuah kreasi ban yang ciamik. Sebuah ban dengan teknologi yang canggih. Digadang-gadang teknologi ini membuat para penggunanya cukup membeli satu ban seumur hidup.

WAWASAN **18**

LEBIH DEKAT

MENGENAL

KANKER SERVIKS

Kebanyakan wanita tidak mengetahui gejala pra-kanker atau stadium awal kanker serviks. Gejala kanker serviks stadium awal biasanya tidak muncul sampai sel kanker telah melakukan invasi ke dalam jaringan lebih dalam dan menyebar ke jaringan atau organ sekitarnya.



Pelecehan seksual adalah salah satu bentuk kejahatan yang berakar dari pelampiasan syahwat belaka. Memang bukan lagi hal yang tabu, namun menjadi suatu keharusan untuk memusnahkannya.

Sebuah kejahatan atas dasar pelampiasan nafsu adalah kebobrokan terendah yang tak pantas ditampakkan. Maraknya kasus ini yang terjadi di tempat umum dan instansi-instansi resmi, senantiasa menumbuhkan rasa keberanian untuk mengungkap tanpa perlu basa-basi.

Berdasarkan Catatan Tahunan KOMNAS Perempuan tahun 2016, terdapat 268 kasus pelecehan seksual yang terjadi di ranah komunitas. Dari data tersebut diketahui bahwa kasus pelecehan

PEREMPUAN SEBAGAI FONDASI NEGERI PERLU DIADVOKASI

seksual bukanlah kasus biasa. Seiring berjalannya waktu kasus ini terus meningkat dan bahkan merambah ke tingkat anak-anak. Bahkan, pengkajian kasus ini yang dilakukan secara terus-menerus belum membuahkan hasil yang baik.

Pelecehan seksual pun mulai merebak di lembaga pendidikan. Entah dilakukan oleh tenaga pendidik ataupun murid. Intinya, nama baik lembaga pendidikan sebagai pencetak generasi masa depan kian tercoreng. *Teori Tabularasa* oleh John Locke yang selalu didengungkan dalam dunia pendidikan seolah menjadi kebingungan untuk memaknai empirisme. Akhirnya, yang terlukis dalam diri korban adalah coretan hitam yang sangat memalukan. Dampaknya, kisah kelam itu yang akan menimbulkan frustrasi dan memojokkan sang korban.

Apalagi, jika pelecehan seksual terjadi di lembaga pendidikan yang berlabel Islam. Kasus pelecehan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan Islam bagaikan awan hitam yang bergerumul dan menimbulkan suara petir. Begitulah gambarannya. Barometer dalam Islam tentang pergaulan lawan jenis sangat jelas bahkan batasannya pun sangat ketat. Al-Quran sangat gamblang dalam menjelaskan pergaulan laki-laki dan perempuan. *Ghadzdzul bashor* (menundukkan pandangan) pun diatur dalam Islam, karena hal ini bukan lagi hal sepele. Namun, fakta sudah tak dapat lagi dipungkiri. Meskipun Islam telah mengatur dengan sedemikian rupa, manusia tetaplah manusia yang masih berselimut dengan kemungkaran. Akhir kata, kemungkaran itu harus diakhiri, dan belenggu yang menjerat perempuan harus dilepaskan. Masih ada lembaran putih yang bisa diwarnai, dan lembaran hitam yang telah berlalu adalah akhir.

● Salwa Nida



Izin Terbit

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Walisongo Semarang
No. 01/B/WS/1993, ISSN 1410-1785

Alamat Redaksi: Gedung PKM Fakultas
Syariah dan Hukum UIN Walisongo Lt. II,
Jl. Raya Prof. Hamka Km. 02, Ngaliyan,
Semarang

Email: Justisiapers@gmail.com

Narahubung: 0857-4715-5948 (Jaedin)

Pelindung: Dr. H. Akhmad Arif Junaedi, M.Ag. (Dekan) **Pimpinan Umum:** Jaedin **Sekretaris Umum:** Alaik Ridhalla **Kabag. Keuangan:** Tri Hastuti **Pemimpin Redaksi:** Salwa Nida **Sekretaris Redaksi:** Khusna Rizqi A. **Redaktur Pelaksana:** M. Ali Masruri, M. Sholihul Aziz, Hasan Ainul Yaqin, M. Rifqi, M. Nur Arif Afendi, Faisal Haqiqi, Afif Maulana Adikusuma, Aminatun Rofingatus S., Fauzia Rohmah, Asyiroh Puji F., Khilma Fadilah, Arsyita Baiti Musfiroh, dan Salwa Nida **Litbang:** Mukti Bagus Panuntun **Illustrator:** Muhammad Rifqi **Layouter:** Afif Maulana Adikusuma **Pemimpin Perusahaan:** Sunandar **Infografis:** M. Ulin Nuha

facebook: Justisia

twitter: Justisiacom

instagram: Lpmjustisia

justisia.com

WASPADAI PELECEHAN SEKSUAL

Wawancara bersama Wakil Dekan I Fakultas Syariah
dan Hukum UIN Walisongo, Sahidin, M.S.i

Bagaimana tanggapannya tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum Dosen Fakultas Syariah dan Hukum?

Saya belum mendengar tentang pelecehan seksual oleh Dosen di Fakultas Syariah dan Hukum secara resmi dari korban.

Berdasarkan riset kami, ada tindakan pelecehan seksual oleh Dosen Fakultas Syariah dan Hukum terhadap sejumlah mahasiswi. Apakah ada perlindungan dari pihak Fakultas?

Kami akan melindungi jika mahasiswanya mau melapor, seperti yang sudah diberlakukan sebelumnya bahwa permasalahan yang berhubungan dengan Dosen, pihak Mahasiswa akan mendapat perlindungan dan tidak akan ada pembocoran identitas si pelapor. Dosen yang bersangkutan pun akan ditindak tegas.

Bagaimana jika rasa takut dari pelapor itu disebabkan adanya ancaman dari Dosen atau otoritas kekuasaan dari Dosen tersebut?

Perlindungan terhadap pelapor akan dilakukan sepenuhnya, apalagi jika dosen yang menjadi pelaku “mengecing” (red: mengancam) korban. Apabila benar kasus

ini terjadi berdasarkan keterangan korban maupun saksi, maka akan dilakukan tindakan lebih lanjut dan kasus ini diserahkan ke pimpinan.

Bagaimana tahapan untuk melaporkan kasus semacam ini jika ada rasa takut dari pelapor?

Kami akan melindungi Mahasiswa yang memberi laporan dan akan menjaga kerahasiaan kasus tersebut. Caranya bisa dilakukan secara tertulis ataupun bertemu langsung. Namun, selama ini yang terjadi hanyalah desas-desus dan belum ada yang berani melapor, sehingga saya berterimakasih sekali jika ada yang berani melapor.

● Fauzia Rohmah

Foto: doc. Justisia



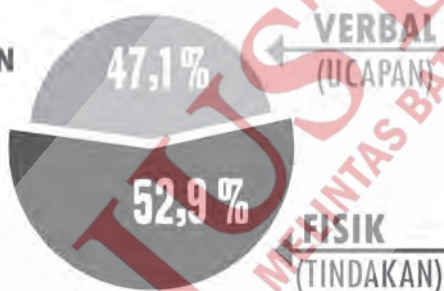
WANITA DAN PELECEHAN SEKSUAL DI FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM



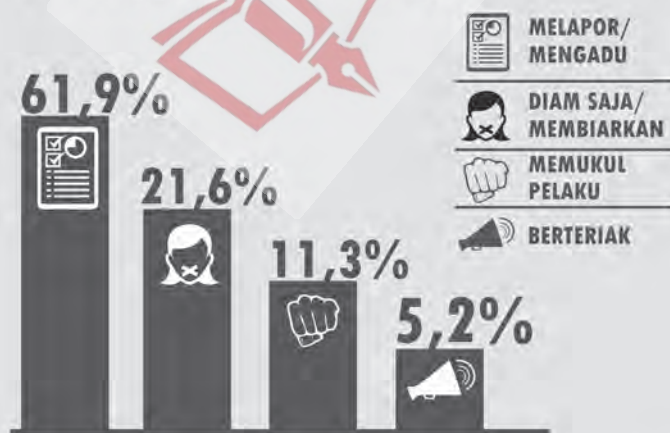
APAKAH PERNAH MELIHAT PELECEHAN SEKSUAL DI FSH?



JENIS PELECEHAN SEKSUAL YANG PERNAH TERJADI DI FSH



TINDAKAN KETIKA MELIHAT/ MENGALAMI PELECEHAN SEKSUAL DI KAMPUS



APAKAH PERNAH MENGALAMI PELECEHAN SEKSUAL DI KAMPUS?



JENIS MODUS PELAKU

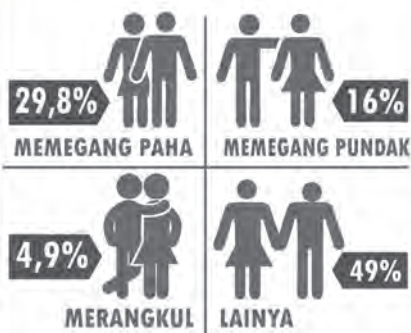




Foto: facebook.com

Pelecehan

WAWANCARA WENING WIHARTATI S.PSI, M.SI, KE

Apa faktor yang mendorong seorang Guru atau Dosen melakukan pelecehan seksual?

Penyebabnya karena sang pendidik merasa punya otoritas atau kekuasaan terhadap muridnya, mahasiswanya atau bawahannya. Karena dianggap muridnya itu lemah sehingga mungkin kalau ia dipegang atau dicolek-colek tidak akan marah atau menolak karena ia butuh saya, atau pastinya akan takut kalau menolak nilainya akan buruk. Otoritas atau kekuasaan seseorang itu juga bisa menyebabkan seseorang melakukan tindakan pelecehan seksual.

Apa dampak negatif terhadap korban yang pernah mengalami tindak pelecehan seksual?

Dampak negatifnya bisa nanti membuat perempuan itu menjadi malu untuk keluar, bergaul dengan orang lain karena merasa bahwa dirinya telah kotor.

Apakah akan terjadi yang sebaliknya, dampak negatif yang akan membuat pihak korban menjadi nakal?

Iya betul. Itu juga bisa. Mungkin dari si korban ada yang tidak menyadari bahwa itu merupakan tindak pelecehan seksual, karena pelecehan itu nanti bisa berupa verbal dan non verbal. Jadi sebuah ucapan yang berbau seksual itu bisa termasuk pelecehan seperti mengucapkan "Wah hari ini kamu seksi pakaiannya," itu juga sudah termasuk pelecehan. Akan tetapi bagi orang yang tidak menyadari hal itu, malah merasa banyak laki-laki yang menyukainya sehingga membuatnya semakin menjadi-jadi dalam berpakaian.

Mungkin bisa juga akibat dari teman atau keluarga

Apa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pelecehan seksual?

Jika dilihat dari si korban yaitu wanita, pelecehan terjadi karena wanita dianggap sebagai makhluk yang lemah, naif, lugu dan tidak melawan. Selain itu, cara berpakaian yang kurang sopan dan menggoda juga termasuk dalam indikator pelecehan seksual. Berbeda lagi dengan penyebab tindakan seksual oleh pelaku. Tindak pe-lecehan seksual yang dilakukan pelaku bisa disebabkan trauma oleh pelaku dalam bentuk ke-kecewaan atau lainnya dengan perempuan. Sehingga ia melakukan kejahatan seksual untuk melampiaskan dendam-nya.

Apa faktor yang men-dorong pelaku yang sudah beristri, namun tetap melakukan kejahatan seksual?

Hal tersebut bisa disebabkan adanya hasrat yang selama ini terpendam, dan tidak tersampaikan, atau mungkin orang tersebut memiliki gangguan psikis yang disebut *frontage*. Contohnya orang yang memanfaatkan kesempatan, seperti ketika berdesakan di dalam bus padahal ia sudah beristri, bahkan sampai orang tersebut keluar sperma.

n Seksual

Perspektif Psikologi

TUA PRODI PSIKOLOGI

yang mulai membencinya, menjauhinya, sehingga ia frustrasi lalu melampiaskannya dengan menjadi PSK atau yang lain.

Jadi ada semacam gangguan seksual, namanya *eksibisionis* yaitu kalau seorang laki-laki biasanya melampiaskan seksualnya dengan menunjukkan alat kelaminnya, akan tetapi kalau untuk perempuan tidak seekstrim itu. Mungkin bisa dengan memakai pakaian yang ketat, pahanya kelihatan, atasannya yang 'you can see' atau dadanya kelihatan belahannya.

Bagaimana cara untuk menanggulangi atau mengobati bagi seorang laki-laki yang 'hobi' melakukan pelecehan seksual?

Secara umum yang bisa dilakukan, pertama sebagai bentuk pencegahan adalah dengan melakukan pendidikan seks sejak dini, biar ke depannya bisa berlaku sopan, dan tidak menyentuh bagian yang tidak boleh disentuh orang lain. Kedua, diajarkan *asertifitas* yaitu mengemukakan pikiran dan perasaan yang ada pada diri kita dengan sopan. Misalnya, ada orang yang memegang kamu di bagian yang tidak boleh disentuh, bilang saja jangan, jadi jangan sampai Anda diam karena nanti bisa dianggap mau. Kalau yang secara khusus, maka orang yang melakukan pelecehan seksual itu harus diterapi. Misalnya, seorang guru melakukan pelecehan terhadap siswanya itu perlu diterapi, mungkin awalnya terapi kognitif dulu, diajak *sharing*, atau biar *kapok* maka terapinya bisa menggunakan hukuman yang membuat jera

seperti suntik kebiri.

Kalau untuk mengobati korban yang mengalami trauma?

Kalau untuk korban pihak keluarga bisa merangkul, memberi pengertian bahwa *apa yang sudah terjadi itu belum tentu salahmu, dan kamu masih saya sayangi*, atau juga memberi pengarahan terhadap teman-temannya agar tidak menjauhi atau menghina. Anggap saja seperti tidak terjadi apa-apa.

Dalam kacamata psikologi, apa yang membuat seseorang, baik itu korban atau saksi takut untuk melaporkan kejadian tersebut?

Hal yang membuat orang itu takut melapor adalah salah satunya ada *judgement* sosial. Jadi, biasanya kalau ada yang telah mengalami pelecehan seksual itu malah korbannya yang disalahkan, seperti mengatakan: "Soalnya kamu yang pakaiannya menggoda, salahmu sendiri," sehingga ia lebih cenderung merahasiakannya, atau takut melapor karena prosesnya yang disuruh menunjukkan barang buktinya seperti pakaian bekas pelecehannya atau bekas nodanya.

Bisa juga mereka takut melapor karena sebuah ancaman, atau bagi saksi yang melihat, jika pelaku itu merupakan orang yang memiliki otoritas terhadap dirinya, maka ia secara otomatis merasa takut untuk menjadi saksi bagi kejahatan orang yang memiliki otoritas terhadap dirinya.

● M. Ali Masruri

PELECEHAN SEKSUAL KACAMATA HUKUM PIDANA

Yayan M. Royani, M.H.

Pakar Hukum Pidana & Direktorat
eLSA (Lembaga Studi Sosial dan
Agama) Semarang.



Foto: doc. pribadi

Bagaimana Pasal KUHP menjelaskan tentang pelecehan seksual?

KUHP tidak mengenal istilah pelecehan seksual, melainkan pencabulan. Pasal 289 menyatakan: "Barangsiapa dengan kekerasan atau dengan ancaman kekerasan memaksa seseorang untuk melakukan atau membiarkan dilakukan perbuatan cabul, diancam karena melakukan perbuatan yang menyerang kehormatan kesusilaan, dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun". Pencabulan secara umum adalah perbuatan yang melanggar kesusilaan. Pasal 294 menyatakan : (1) "Barang siapa melakukan perbuatan cabul dengan anaknya, tirinya, anak angkatnya, anak di bawah pengawasannya yang belum dewasa, atau dengan orang yang belum dewasa yang pemeliharanya, pendidikan atau penjagaan diserahkan kepadanya yang belum dewasa, diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun. (2) Diancam dengan pidana yang sama:

1. Pejabat yang melakukan perbuatan cabul dengan orang yang karena jabatan adalah bawahannya, atau dengan orang yang penjagaannya dipercayakan atau diserahkan kepadanya,
2. Pengurus, dokter, guru, pegawai, pengawas atau pesuruh dalam penjara, tempat pekerjaan negara, tempat pendidikan, rumah piatu, rumah sakit, rumah sakit jiwa atau lembaga sosial, yang melakukan perbuatan cabul dengan orang yang dimasukkan ke dalamnya.

Pelaku pencabulan itu masuk dalam delik biasa. Jadi, tidak perlu ada laporan dari korban. Pencabulan tersebut terkait dengan moralitas di masyarakat, dan moralitas sendiri bersifat abstrak. Unsur penting dari pelecehan seksual adanya ketidakniginan atau penolakan terhadap apapun bentuk perhatian yang bersifat seksual. Sehingga bisa jadi siulan, komentar dan kata-kata yang tidak diinginkan penerima, bisa dianggap pelecehan meskipun budaya sopan santun

"KUHP tidak mengenal istilah pelecehan seksual, melainkan pencabulan."

dianggap sebagai hal yang wajar. Timbulnya rasa tidak terima atas perbuatan pelaku merupakan sebab pencabulan tersebut. Pelecehan dibagi atas fisik, lisan, isyarat, gambar, psikologis/emosional. Adapun yang membedakan pencabulan dengan pemerkosaan ialah hubungan kelamin yang terjadi pada pemerkosaan, sedangkan pencabulan tidak.

Dari Pasal-pasal yang berkaitan dengan kekerasan seksual, Apakah masih ada keganjalan atau penafsiran-penafsiran lain?

Keabstrakannya berkaitan dengan moral, dan kehormatan yang menyerang seseorang. Karena budaya barat dan Indonesia dalam persoalan moral jauh berbeda, maka timbullah keabstrakan tersebut. Contoh: pelacur, ia tidak merasa diserang kehormatannya karena itu adalah profesinya.

Bagaimana mengukur terjadinya pelanggaran kesusilaan apabila dari pihak korban bersikap diam seperti tidak terjadi apapun?

Dilihat dari sejauh mana kewajaran dari tindakan tersebut, seperti ada indikasi pelampiasan syahwat baik verbal maupun non verbal. Hal ini sangat sulit karena ini abstrak dan berhubungan dengan moral yang dipandang sebagai kelayakan atau kepantasan di masyarakat.

Berkaitan dengan tindakan pelecehan seksual verbal, bagaimana bentuk dari unsur verbal?

Harus jelas kata-kata yang diucapkan, karena bisa saja itu termasuk *hatespeech* yang menyerang kelompok seperti menggeneralisir atas nama kelompok dan mengungkapkan kebencian. Adapun pencabulan secara verbal diungkapkan dengan bahasa-bahasa yang menyerang kehormatan seseorang.

● M. Sholihul Aziz

"Pelecehan Seksual Dikenakan Jarimah Takzir"

Foto: facebook.com



Wawancara
Ketua Jurusan
Siyasah Jinayah
UIN Walisongo
Semarang,
Rokhmadi, M.Ag.

Bagaimana sudut pandang agama tentang pelecehan seksual yang sifatnya verbal maupun non verbal?

Kategori zina terbagi atas beragam jenis, seperti zina mata, zina hati, zina telinga, dan lain-lain. Meskipun tidak masuk *Jarimah hudud*, perbuatan tersebut adalah bagian dari maksiat dan dikategorikan sebagai *Jarimah takzir*. Jadi, dalam *Jarimah takzir* penguasalah yang menentukan hukumannya. Hal itu dikarenakan Indonesia belum memiliki peraturannya.

Pada masa Rasulullah apakah pernah terjadi kasus pelecehan seksual? Jika pernah, bagaimana tindakan Rasulullah?

Perempuan di Arab sangat eksklusif. Maka, ketika hendak keluar rumah perempuan harus ditemani muhrimnya. Begitupun perempuan Indonesia yang berangkat haji harus bersama muhrimnya. Hal tersebut dikarenakan perempuan yang rawan dengan godaan. Salah satu yang mempengaruhi adalah kultur Arab, selain itu juga budaya orang Arab yang memandang perempuan sebagai budak.

Apa hukuman yang berlaku untuk kasus ini?

Hukum yang digunakan adalah *Jarimah Takzir* (penguasa yang menentukan bentuk hukumannya). Hukuman rajam berlaku untuk perbuatan zina. Di Indonesia *Jarimah takzir*

tercantum dalam KUHP. Di dalamnya terdapat pasal-pasal dan bab yang mengatur tentang pelecehan seksual. Jika tindakannya sudah terbukti, maka dapat dijatuhi hukuman.

Hukuman paling ringan dari *Jarimah takzir* seperti teguran atau peringatan, dan hukuman terberatnya adalah hukuman mati. Hukuman mati diberlakukan apabila tingkat kejahatannya melebihi *Jarimah Hudud*. Contoh: narkoba, separatisme, dan terorisme. Meskipun di dalam hadis belum menyebutkan secara pasti hukumannya, namun kejahatan yang dianggap melebihi *Jarimah hudud*, seperti korupsi, narkoba, dan terorisme, hukumannya melebihi *Jarimah Hudud* pula.

Bagaimana jika pihak perempuan berpakaian ketat sehingga dapat menarik syahwat lawan jenisnya hingga menyebabkan pelecehan seksual, apakah pihak laki-laki bisa dikenai hukuman?

Setiap kejahatan akan dicari kronologinya saat olah TKP. Tidak kemudian kesalahan secara otomatis diarahkan kepada perempuan atau laki-laki. Tentunya akan dilihat bagaimana kondisi pakaiannya, lokasi kejadian juga akan diperhitungkan, seperti kasus yang dialami Nabi Yusuf dan Zulaikha. Jika pakaian yang sobek ada di bagian belakang baju Nabi Yusuf maka Zulaikha yang bersalah. Tetapi jika yang sobek bagian depan, maka Nabi Yusuf yang salah.

● Arif Afendi



Merdeka.com

HUKUM MEMAYUNGI LRC-KJHAM MENDAMPINGI

WAWANCARA LRC-KJHAM

Apakah semua kasus yang dilaporkan ke LRC-KJHAM dapat ditindaklanjuti ke tingkat Pengadilan?

Dari kasus yang dilaporkan ke sini tidak semuanya dapat diproses hukum. Yang bisa diproses hukum biasanya yang dapat diproses sesuai dengan yang ada peraturannya dalam KUHP, seperti pemerkosaan maupun pelecehan seksual. Ada suatu kasus pada tahun 2016 hanya dapat dijatuhi pasal percobaan pemerkosaan. Padahal dampak psikologis yang dialami korban sangat nyata hingga korban harus dirawat selama empat hari di Rumah Sakit. Dalam kasus ini, baik hakim maupun jaksa kami lihat tidak memiliki perspektif terhadap perempuan. Alasan yang mereka sebutkan, perempuan adalah pihak yang bersalah karena mau memberi kesempatan kepada pelaku. Hakim tidak melihat relasi kuasa antara pelaku dan korban, bisa kita rasakan bahwa budaya 'patriarki' kita di mana perempuan harus patuh kepada laki-laki. Hal-hal seperti ini sering kali masih diacuhkan.

Melihat dari budaya ini, banyak kasus-kasus yang melibatkan mahasiswa yang tentunya usianya bukan usia anak lagi, aturan atau peraturan di Indonesia belum ada aturan khusus untuk menangani kasus semacam ini. Beda dengan kasus yang menimpa anak-anak, sudah ada peraturan khusus dengan ancaman pidana sangat tinggi kepada para pelaku. Perspektifnya pun sudah bagus. Beda dengan kasus yang menimpa perempuan dewasa, belum ada perundang-undangan khusus yang melindungi perempuan dari kekerasan seksual. Sehingga saat ini LRC-KJHAM bersama dengan lembaga-lembaga lainnya sedang berupaya mendorong pemerintah untuk segera mengesahkan RUU Anti Kekerasan Seksual yang saat ini masih dalam pembahasan Prolegnas.

Untuk kasus yang belum bisa dibawa ke jalur hukum, langkah apa yang ditawarkan LRC-KJHAM dalam menangani korban?

Dalam menangani kasus pelecehan seksual yang dialami korban, keputusan kami serahkan kepada korban. Misal ketika kami mengadakan konseling, ketika korban ingin

pelaku mendapatkan hukuman dan memang kasus tersebut cukup memenuhi syarat untuk diajukan ke Pengadilan, maka kami akan mendampingi korban untuk membawanya ke proses hukum. Namun, ketika kasus tersebut tidak ada aturannya dalam hukum, kami coba mencari strategi bersama-sama dengan korban. Misal, ketika korban menghendaki pelaku untuk mengakui kesalahannya di depan orang tua korban, maka LRC-KJHAM mengupayakan untuk datang ke rumah pelaku dan melakukan mediasi kepadanya. Atau kami juga bisa melakukan cara *non-litigasi*, mengirimkan surat-surat ke kampus ketika memang kasus itu tidak bisa diproses hukum namun kampus memiliki aturannya. Ketika korbannya adalah mahasiswa sementara pelakunya adalah pekerja instansi, kami bisa meminta kampus untuk melakukan tindakan akan hal ini. Kami juga memberikan bantuan pemulihan, melalui penanganan medis dan psikologis.

Bagaimana LRC-KJHAM memberikan bantuan terhadap korban yang memiliki trauma pelecehan seksual?

Ketika ada korban yang malu untuk mengadukan, kami harus melihat dulu siapa yang melaporkan. Misal, teman korban yang telah melaporkan kepada kami, maka kami akan mengajukan pertemuan dengan korban. Dan ternyata alasan korban tidak mau melaporkan adalah karena takut nilai anjlok, maka kami akan mencoba diskusi dengan korban sehingga korban dapat menentukan keputusan untuk hal yang baiknya ia ambil. Dari gambaran-gambaran yang telah kami paparkan kepada korban, kami memberi waktu kepada korban untuk memikirkan keputusannya, apakah ia tetap ingin menjadi korban atau ia ingin menuntaskan permasalahan ini. Ketika mendapat banyak informasi dan pendapat, korban akan berpikir mengenai konsekuensi yang harus diambil dari setiap keputusannya.

● Aminatun R.S

PRESENSI SEKSUAL DALAM PERKEMBANGAN SEJARAH SASTRA INDONESIA

Oleh : Aminatun Rofingatus S. *



gambar: kompasiana.com

KANDARIYA Mahadeva Temple, Khajuraho, Madhya Pradesh, India.

Serat Centhini yang dianggap karya terbesar dalam kesusastraan Jawa, ditulis pada abad ke-19. Atas perintah putera mahkota yang menjadi Pakubuwana V dan berkat tangan Kyai Yasadipura II, Kyai Ronggosutrasno, dan R. Ng. Sastradipura, tokoh-tokoh utama dalam Serat Centhini lahir: Syekh Amongraga, Kyai Bayi Panutra, Niken Tembangraras, Ni Centhini, dan Kyai Basaroddin.

Serat yang dijuluki Suluk Tembangraras ini terbagi atas 12 jilid dalam 4000 halaman dan memiliki 722 tembang. Serat ini bicara soal seks dan seksualitas, meskipun lebih dikenal sebagai Ensiklopedia Jawa karena juga memuat wacana dan praksis kebudayaan Jawa. Hal itulah yang membuat serat ini masyhur di dunia.

Isi Serat Centhini secara garis besar dimulai dari Pesantren Giri, di mana Jayengresmi (nama Amongraga sebelum ia pergi berkelana) bersama kedua adiknya, Jayengsari dan Rancangapti terpaksa meninggalkan Pesantren Giri karena pesantrennya diserang oleh Pangeran

Pekik atas perintah Sultan Agung Mataram. Jayengresmi mengembara ditemani kedua santri yang bernama Gathak dan Gathuk. Dalam pengembaraannya, ia memperoleh ilmu syariat, tarekat, makrifat, dan hakikat yang kemudian ia ajarkan kepada yang lain.

Elizabeth D. Inandiak, se-orang Perancis yang berhasil menerjemahkan Serat Centhini ke dalam Bahasa Perancis dengan judul *Les Chants de l'île a dormir debout le Livre de Centhini*. Ada empat buku yang berhasil ia terbitkan, yaitu *Empat Puluh Malam dan Satunya Hujan, Minggatnya Cebolang, Ia Yang Memikul Raganya dan Nafsu Terakhir*. Keempat jilid itu disatukan dalam sebuah judul *Centhini: Kekasih yang Hilang*.

Masalah seksual dalam serat itu diungkapkan dalam berbagai topik tulisan. Misalnya, menyangkut masalah pengertian, sifat, kedudukan dan fungsinya, etika dan tata cara bermain seks, gaya persetubuhan, dan lain-lain. Bahkan seks juga dibicarakan dalam kaitannya dengan penikmatan hidup atau pelampiasan hasrat hedonisme, yaitu ungkapan bahwa kenikmatan merupakan satu-satunya kebaikan dalam kehidupan.

Dalam buku Otto Sukatno CR yang berjudul *Seks Para Pangeran: Tradisi dan Ritualisasi Hedonisme Jawa*, turut membahas Serat Centhini yang terbuka soal seksualitas secara terang-terangan. Menurutnya, hal itu sangat berlawanan dengan pola kebudayaan Jawa yang bersifat puritan.

Sebagai tokoh utama, kisah percintaan Amongraga

dan Ken Tembangraras menjadi sorotan pelajaran kehidupan pernikahan yang sempurna. Dalam usahanya mencapai kebahagiaan berumah tangga, selama empat puluh hari ia mengajarkan rahasia persenggamaan sebelum kemudian melakukan penyatuan bersama isterinya. Ajaran ini disampaikan Amongraga dalam bahasa verbal yang vulgar. Namun karena disajikan dalam bentuk susastra Jawa yang mengandung makna estetis dan dikemas secara apik, tidak ada kesan kotor di dalamnya. Justru setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, karya ini terkesan cabul, dan hal itu tidak bisa dihindari, mengingat ini merupakan risiko yang dapat diperoleh dari penerjemahan naskah kuno.

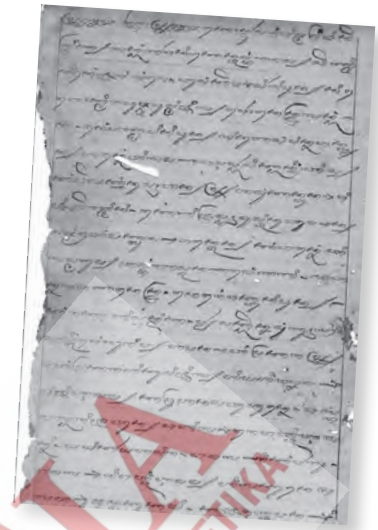
Hal itulah yang menjadikan Serat Centhini disebut sebagai Kamasutra Jawa. Meskipun sebagian besar serat ini berisi kisah Amongraga dan Tembangraras, namun karya ini lebih dikenal sebagai Serat Centhini, di mana Centhini merupakan abdi Tembangraras yang selalu menyertai tuannya. Bahkan ketika Amongraga mengajarkan ajaran tadi dalam kelambunya bersama Tembangraras, Centhini selalu duduk di luar kelambu dan turut mendengar apa yang disampaikan suami tuannya itu. Maka Centhini di sini memiliki peran besar pula dalam mendukung jalannya kisah Tembangraras, terlebih ketika ia membantu membebaskan tuannya dari bahaya pelecehan oleh lelaki hidung belang.

Penggambaran penyim-pangan seksual Jawa kuno juga disampaikan tanpa *tedeng aling-aling*. Bahkan perihal hubungan sesama jenis dan hubungan seks dengan perempuan di bawah umur secara eksplisit diterangkan di sini. Seperti dalam kisah pelarian Cebolang dari rumah orangtuanya, di mana ia bersenggama dengan orang yang berbeda, baik lelaki maupun perempuan, di banyak tempat. Salah satunya ketika Cebolang bersama Nurwitri, kawan lelakinya, menyeturubuhi dua perempuan secara bergantian di area pesantren. Hal itu Cebolang lakukan dengan maksud untuk menghapus dosa besar yang membuatnya minggat dari rumah. Karena menurutnya, dosa besar hanya dapat dihapuskan dengan melakukan dosa besar juga.

Maka dapat disebutkan bahwa sebenarnya kehidupan seksual pada jaman Jawa kuno tidak sekadar apa yang dilakukan oleh pasangan suami-isteri yang sah dalam sebuah ikatan, namun juga kehidupan seksual di luar ikatan tersebut, baik yang menyimpang secara psikologis maupun yang menyalahi norma.

Dalam Serat Nitimani, sebuah serat lain yang serupa dengan Serat Centhini, dijelaskan pula pengetahuan tentang seksolog dengan kata-kata yang sangat menarik. Serat yang ditulis oleh R.M. Tumenggung Haryosugondo, selain menguraikan tata cara per-senggamaan dan nasihat pemilihan jodoh, juga menguraikan nasihat kepada remaja yang belum menikah supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang bersifat porno dan menyimpang dari norma agama.

grid.id



TULISAN Asli Serat Centhini dalam Wujud Aksara Jawa

Nasihat tersebut merupakan larangan agar jejak tidak membiasakan diri bangun ke-siangan, dan tidak berkhayal di tempat tidur. Kebiasaan berkhayal akan menjurus pada permainan seksual yang menyimpang dan sangat bahaya bagi masa depannya. Demikian juga bagi remaja putri, diingatkan tidak boleh mandi bersama dengan sesama jenis. Hal itu untuk menjaga agar tidak terjadi penyalahgunaan seksual dan perzinahan dengan sesama jenis.

Terlepas dari kisah percintaan Tembangraras dengan Amongraga, maupun perihal seksualitas yang diungkapkan, kedua serat ini memiliki pesan utama bahwa dalam kehidupan seseorang, kenikmatan hasrat bukan satu-satunya puncak yang harus diraih untuk mencapai kebahagiaan. Tetapi lebih kepada ajaran bagaimana menempatkan diri dalam setiap tindakan yang akan dilakukan dan situasi yang melingkupinya. Bahwa hubungan percintaan dan seksual sebaiknya dilakukan secara benar dalam ikatan perkawinan yang sah. Dan untuk mencapai kebahagiaan pernikahan yang sempurna, bukan dengan seksualitas semata, melainkan ada aspek sosial horizontal dan ibadah vertikal yang paling utama untuk mendapatkan kesempurnaan ter-sebut.

*Mahasiswa Jurusan Ilmu Falak Semester 4 UIN Walisongo, dan Duta anti-Korupsi Jawa Tengah 2017.

Pakaian Tertutup Bukan Jaminan Aman

Oleh: Faisal Haqiqi *

Budaya Bangsa Indonesia cenderung 'ketimuran' dan menjadikan Bangsa Arab sebagai kiblatnya, yang mana masyarakatnya kebanyakan beragama Islam. Pun, masyarakat Indonesia sendiri mayoritas adalah penganut 'setia' Islam.

Dengan segala syariatnya, Islam 'mendoktrin' umatnya untuk menutup aurat dengan berbagai alasan untuk menghindarkan umatnya dari perbuatan yang merugikan, atau menghindari panas matahari dan lain sebagainya. Mau tidak mau sebagai umat Islam kita harus mengikuti ajaran tersebut dan jika tidak neraka adalah muaranya.

Pepatah lama mengatakan "Di mana terdapat gula di situ terdapat juga semut" ungkapan itu nampaknya sedikit dibenarkan oleh sebagian masyarakat besar Indonesia. Kita korelasikan dengan pelecehan seksual yang marak terjadi di Indonesia. Orang akan beranggapan bahwa perempuan yang mengenakan pakaian terbuka akan cenderung lebih mudah menjadi korban pelecehan seksual.

Pola pemikiran klise yang terus-menerus ditanamkan sejak buyut hingga cicit-cicitnya seolah menjadi barometer kebenaran yang hakiki. Terkesan *saklek* tapi apa mau dibuat? Sudah menjadi aturan "Dilarang berpakaian seksi jika tak mau menjadi korban selanjutnya."

Kaum Adam era milenial terkhusus di Indonesia, ter-kesan terlahir sebagai kaum *ngacengan*. Sedikit melihat kaum Hawa di mikrolet layaknya melihat bidadari di surga, bebas melakukan sesuka hati seenak jidatnya. Terlalu mabuk surga sehingga dunia dijadikan surga olehnya.

Melihat beberapa tahun ke belakang pemerintah sempat mengerahkan anak buahnya untuk merazia angkot yang mengenakan kaca film gelap. Mengingat banyak kejadian tindak pelecehan seksual baik itu langsung maupun tak langsung, seperti dengan memotret lewat telepon genggam.

Catatan KOMNAS Perempuan Tahun 2016, dari kasus kekerasan terhadap perempuan, kekerasan seksual berada di peringkat kedua, dengan jumlah kasus mencapai 2.399 kasus (72%), pencabulan mencapai 601 kasus (18%), dan sementara pelecehan seksual mencapai 166 kasus (5%).

Pakaian Terbuka Bukan Penyebab Pelecehan Seksual

Bertamasya ke zaman penjajahan, yaitu zaman sebelum era digital melanda. Banyak dari perempuan di Bali yang tak mengenakan atasan layaknya zaman sekarang. Namun belum ada pewarta yang mewartakan kasus pelecehan/kekerasan seksual yang dilakukan oleh laki-laki. Semua kaum Adam berperilaku wajar dan terkesan tak ada yang salah dengan hal itu.

Sedikit *melipir* ke tanah Jawa di mana perempuan-perempuan mengenakan kemben yang mengekspos keseksian pada zamannya. Agak sedikit tertutup

namun masih menampilkan aurat yang seharusnya tidak ditampilkan dalam syariat Islam. Sama dengan yang terjadi di Bali, penulis belum juga menemukan kabar kaum Adam dalam era tersebut melakukan tindak pelecehan seksual.

Pelecehan seksual yang terjadi bukan hanya diakibatkan oleh pakaian yang dikenakan oleh perempuan. Tetapi faktor lingkungan dan pendidikan juga ikut berperan penting terhadap tinggi atau rendahnya kasus pelecehan seksual.

Mengutip dari Tirto.id pada 25 Juli 2015 *Seorang perempuan di sebuah ruang publik digodai terus-menerus, sepanjang jalan di wilayah Taif, Mekah, oleh dua pemuda Saudi. Di satu momen, salah seorang pelaku bahkan nekat untuk meraba-raba korban. Korban dari kedua video memiliki kesamaan penampilan. Sebagaimana aturan yang diterapkan perempuan Saudi pada umumnya, mereka memakai gamis longgar, jilbab tertutup, dan ada yang melengkapinya dengan burka.*

Dalam artikel yang sama Tirto.id menyebutkan bahwa Arab Saudi memang dikenal sebagai negara yang tak ramah kepada perempuan di mana menurut riset Thomson Reuters Foundation pada November 2013, Arab Saudi menempati posisi ketiga sebagai negara Arab terburuk untuk tempat tinggal perempuan. Riset tersebut disusun berdasarkan jawaban dari 336 ahli gender yang berpartisipasi sebagai responden sekaligus penilai. Pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam riset didasarkan pada CEDAW atau Konvensi untuk Menghilangkan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan PBB yang telah ditanda tangani dan diratifikasi oleh 19 Negara Arab.

Berdasarkan fakta yang terpampang, pakaian yang tertutup tidak menjamin perempuan aman dari tindak-tanduk pelecehan seksual. Harus dilihat faktor lain bukan hanya dari segi pakaian. Pentingnya pengetahuan seks sejak usia dini bisa memberi wawasan supaya bisa menjaga harkat dan martabat perempuan.

Berbicara masalah pakaian adalah hak bagi individu untuk memilih pakaian seperti apa yang ingin mereka kenakan. Sah-sah saja ketika perempuan memakai pakaian terbuka jika itu masih dalam koridor wajar dan sesuai tempatnya. Tak pantas juga kita menghakimi sepihak tanpa memandang lingkungan sekitar. *Ndeso* ketika kita berkunjung ke Bali atau di manapun lalu kita menghakimi 'sinting' kepada orang yang memakai bikini. Kaum Adam sendiri pun harus bisa mengontrol nafsu birahnya ketika melihat perempuan. Orang Jawa bilang 'sewajare ae'. ●

*) Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Semester 2, Universitas Dian Nuswantoro.

PARADIGMA HUKUM PROGRESIF PENCEGAHAN KEJAHATAN SEKSUAL

Oleh: Mukhamad Ali Masruri *



Menengok globalisasi budaya yang dapat menggiring perilaku masyarakat kita dari ramah dan sopan menjadi bengis, tentunya negara harus benar-benar berkonsentrasi dalam berbenah mengatasi problematika kejahatan seksual yang diprediksi akan semakin menjadi-jadi. Dalam persoalan ini pemerintah tidak hanya memikirkan

Kejahatan seksual yang masih marak terjadi di sekitar kita menimbulkan pertanyaan, mengapa negara kita yang merupakan negara hukum masih memunculkan kegelisahan bagi kaum wanita yang rentan untuk menjadi korban kejahatan seksual? Apakah hukum di negara ini tidak relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia?

Pakar hukum progresif, Satjipto Rahardjo, mengatakan dalam pembahasan Hukum Progresif, bahwa apabila fungsi hukum untuk (turut) memecahkan masalah dalam masyarakat dan kemampuan untuk me-wujudkannya disebut sebagai suatu hal yang ideal, maka yang terjadi di Indonesia masih sangat jauh dari pada itu, untuk tidak mengatakan bertolak-belakang.

Solihin (2004) dalam sebuah penelitian dengan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia me-lalui *Center for Tourism Research and Development* Universitas Gadjah Mada melaporkan *child abuse* yang terjadi dari tahun 1999-2002 di tujuh kota besar di Indonesia ditemukan sebanyak 3969 kasus dengan rincian *sexual abuse* 65,8%, *physical abuse* 19,6%, *emotional abuse* 6,3%, dan *child neglect* 8,3%, (Anwar, tt:193).

tentang hukuman apa yang dapat membuat jera pelaku kejahatan seksual (cabul), akan tetapi pemerintah juga harus memikirkan bagaimana nasib korban.

Dari segi psikologis biasanya korban merasa sangat marah, jengkel, merasa bersalah, malu, dan terhina. Penelitian yang dilakukan oleh majalah MS Magazine (dalam Warshaw, 1994) mengatakan bahwa 30% dari perempuan yang diidentifikasi mengalami perkosaan ber-maksud untuk bunuh diri, 31% mencari psikoterapi, 22% mengambil kursus bela diri, dan 82% mengatakan bahwa pengalaman tersebut telah mengubah mereka secara per-manen, dalam arti tidak dapat dilupakan, (Ekandari, 2002:11).

Social Capital (SC) Sebagai Kultur Hukum kita sering menyatakan ke-banggaan diri kita sebagai bangsa yang berbudi lu-hur, bermoral, bersifat ke-keluargaan, kebersamaan, dan semacamnya. Tapi, itu tidak tembus ke kultur hukum kita. Kultur itu malah lebih cenderung ke individualisme dan moralitas itu belum menjadi *Social Capital* kita.

Pemerintah seharusnya mulai mengupayakan pen-didikan moral secara maksimal sejak dini, bukan menjadikan pendidikan moral atau akh-lak

hanya menjadi sebuah formalitas belaka. Kalau kita lihat dalam kurikulum pendidikan kita, pendidikan akhlak kurang lebih hanya satu jam dalam satu minggu, sehingga peserta didik tidak mendapat pengajaran atau penanaman sikap moral dan kedewasaan dalam bermasyarakat dengan maksimal.

Sosiolog Belanda, Van Doorn, mengutarakan: *Hukum adalah skema yang dibuat untuk menata (perilaku) manusia, tetapi manusia sendiri cenderung terjatuh di luar skema yang diperuntukan baginya. Hal ini disebabkan faktor pengalaman, pendidikan, tradisi, dan lain-lain yang mempengaruhi dan membentuk karakternya.* (Satjipto, 2004: 4)

Jika apa yang dikatakan Van Doorn benar adanya, maka tata hukum yang ada di negeri ini akan tetap menjadi cambuk kecil yang tidak akan mencegah terjadinya sebuah kejahatan, se-lama perilaku sosial masyarakatnya masih jauh dari bentuk karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, permasalahan tentang berbagai macam kasus tin-dak pelecehan seksual yang tidak menemukan ujung pe-nyelesaian. Hal itu terjadi karena kultur hukum di Indonesia masih belum ter-sentuh oleh *Social Capital*.

Saat terjun ke kehidupan bernegara hukum, tiap bangsa membawa bekal SC-nya masing-masing. Malangnya, kita mampu



menunjukkan SC hanya baru pada taraf omongan. Coba kita lihat cerita antara Jepang dan AS yang memiliki SC-nya masing-masing sebagai pendukung negaranya. Orang AS amat rasional dalam menjalankan hukum sedangkan Jepang menggunakan nuraninya. Diceritakan ada dua orang Jepang dan AS akan menyeberang jalan tetapi tertahan lampu merah. Ketika sudah tidak ada kendaraan yang lewat orang AS mengajak menyeberang saja. Tetapi si Jepang mengatakan “kalau sa-ya menyeberang, sedangkan lampu masih merah muka saya mau ditaruh di mana?” itulah perbedaan dalam SC yang membawa kepada perilaku dan kultur yang berbeda, (Satjipto, 2007: 7).

Keanekaragaman cara bangsa ber hukum itu meneguhkan bahwasanya cara bangsa ber hukum itu tidak bisa dilepaskan dari akar-akar sosial dan kulturalnya. Cara ber hukum itu bukan sesuatu yang masinal dan mekanistik, tetapi merupakan suatu bentuk kehidupan sosial yang khas (*a peculiar form of social life*). Suatu bangsa tidak bisa mengarang sendiri tentang bagaimana ia akan ber hukum, melainkan akan sangat ditentukan oleh habitat sosial dan budaya tempat hukum itu berada. (Satjipto, 2007: 63)

Oleh karena hal itu, maka pembentukan karakter bangsa harus diperhatikan, dan di-selaraskan dengan hukum dan realisasinya. Bagaimana hukum mampu melindungi dan membuat masyarakat me-rasa aman khususnya kaum perempuan dalam masalah tindak kejahatan seksual.

Hukum harus bisa men-jadi media terapi bagi para pelaku kejahatan, khususnya kejahatan seksual, sehingga para pelaku menjadi jera dan orang lain menjadi takut untuk melakukan tindakan yang sama. Para korban juga harus mendapatkan perlindungan dan fasilitas penyembuhan baik fisik maupun psikis.

*) Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam Semester 4 UIN Walisongo

DISKURSUS AGAMA

MATERIALISME

Oleh : M. Sholihul Aziz *

Agama merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengannya manusia dibatasi oleh konstitusi agama itu sendiri sehingga tidak cenderung menuruti keinginan individunya. Salah satu fungsi agama adalah sebagai kontrol sosial yang dapat mengatur individu dengan individu lainnya sehingga membentuk tatanan masyarakat yang religius.

Emile Durkheim (1961) dalam bukunya *The Elementary forms of the Religious life* mendefinisikan agama dengan “suatu sistem yang terpadu mengenai keyakinan, praktik yang berhubungan dengan benda-benda suci, benda-benda khusus atau terlarang. Keyakinan-keyakinan dan praktik-praktik yang menyatu dalam suatu komunitas yang disebut umat atau gereja”.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keyakinan dan praktik spiritual yang membentuk suatu aspek universal keagamaan. Namun

bukan berarti batasan tentang agama yang diungkapkan oleh Durkheim dapat diterima dengan mudah karena hal tersebut masih banyak memiliki celah yang menimbulkan perdebatan dikalangan intelektual.

Dalam kajian sosiologis, studi tentang agama telah membentuk dua poros pemikiran yang terpusat pada dimensi-dimensi dari agama itu sendiri yakni dimensi irasionalis dan dimensi empiris. Pendapat yang pertama dalam menafsirkan sosiologi agama dengan merujuk pada pernyataan Jorge Borges (1973) “dunia adalah teka-teki. eksistensi kita adalah hal yang misterius dan pendapat apapun yang menyatakan kenyataan semesta sama sekali tidak rasional”. kebanyakan dari ajaran agama selalu mencoba menguak masalah semesta dan isinya sehingga dapat disimpulkan bahwa agama adalah sesuatu yang irasional.

Adapun pendapat kedua

banyak dimotori oleh kaum matrealis dengan paham reduksionis yang beranggapan bahwa agama hanyalah ekspresi kepentingan ekonomi maupun rasionalisasi dari kebutuhan psikologis, dalam hal ini titik fokus kajiannya adalah relasi antara agama, tubuh, keluarga, harta dan semua hal yang bersifat empiris.

Individu sebagai objek matrealisme agama

Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa fokus kajian dimensi matrealisme agama adalah relasi antara agama dengan individu. Maka dalam hal ini agama berfungsi sebagai kontrol seksualitas tubuh. Dapat dibayangkan jika hasrat tubuh manusia dibiarkan tanpa adanya suatu aturan yang membatasinya maka tidak akan ada bedanya antara manusia dengan hewan.

Menurut Bryan S. Turner (1977) “konsep yang menyatakan bahwa agama berperan langsung dalam kontrol sosial atas tubuh akan berdampak banyak pada pembagian kekayaan dan

kekuasaan”. (Relasi agama dan teori sosial kontemporer: 23)

Maksud dari pernyataan tersebut adalah apabila agama mengatur tubuh individu maka akan berdampak pada kontrol seksualitas istri dan anak-anak yang pada akhirnya juga berdampak pada distribusi kekayaan dan hak-hak feodal seperti pemberian rumah, kebun, harta warisan dan lain sebagainya.

Selain itu kontrol agama atas individu berdampak pada sekelompok masyarakat sosial dalam perekonomian sehingga terbentuklah semangat kapitalisme yang merujuk pada kepentingan perorangan. Inilah yang menjadikan Karl Marx menyebut bahwa agama hanyalah candu bagi masyarakat selain ada banyak faktor lain yang

memengaruhinya.

Meskipun perspektif materialisme agama berpengaruh besar pada tatanan sosial yang ada namun tidak berarti sudah paripurna dan tanpa kelemahan sama sekali. Konsep-konsep matrealisme agama menimbulkan struktur kelas dalam masyarakat sosial, sekat antara kelas sosial menciptakan penderitaan bagi kelas bawah yang terdiri dari buruh dan petani yang bekerja untuk pemilik modal.

Selain itu objek kajiannya yang terlalu sempit dengan berdasarkan pada subjektivitas individu telah menjadikannya tumpul akan analisa fenomena sosial yang ada. Tanpa melihat adanya konflik sosial dan strukturalisme-fungsionalisme dalam kajian sosiologis secara tidak langsung telah meruntuhkan pandangan ini. Untuk itulah sebagian intelektual memandang bahwa perspektif ini hanyalah kampanye politis yang sengaja dibangun oleh kaum matrealisme untuk mendapatkan kekuatan dalam perjuangan kelas yang mereka dengungkan selama ini. ●

*) Mahasiswa Semester 4 Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Walisongo.



Perempuan dalam Bingkai Politik

Oleh: Salwa Nida *

Politik tak pernah lepas dari 'wayang-wayang' sebagai lakonnya. Para pemain politik tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, ujungnya politik kental dengan diskriminasi gender. Para srikandi masih malu-malu untuk menjajaki panggung politik. Mereka lebih memilih berada di balik panggung politik dan menjalani kodratnya sebagai perempuan. Malahan, di Jawa sendiri seorang perempuan identik dengan dapur dan urusannya sebatas itu saja. Macak, masak, dan manak. 3 M tersebut sangat melekat dalam diri perempuan Jawa, entah itu kodrat yang tidak dapat dielakkan atau sekedar pengingat perempuan terhadap kodratnya. Jelasnya, 3 M itu masih membelenggu perempuan untuk melakukan kebebasan berorganisasi, berserikat, dan bahkan untuk berpendapat.

Dikenalnya istilah demokrasi sedikit membuka ruang dan cara pandang tentang kebebasan. Demokrasi seolah membawa angin segar dari kungkungan yang tak memberi ruang gerak. Demokrasi, sebuah kata yang berasal dari Yunani dan mengandung makna tentang kedaulatan di tangan rakyat. Bahkan, disebutkan pula bahwa definisi dari demokrasi sangatlah sukar karena pemahaman tiap individu berbeda. Bagaimana kata cinta yang multi makna, demokrasi pun demikian. *Democracy like love is an elastic term (Ernest Corea)*. Seorang negarawan asal Athena bernama Pericles pernah berorasi



majalahkartini.co.id

bahwa *our constitution is named democracy, because it is in the hands not of the few, but of the many.*

Ruh dalam diri demokrasi adalah hak asasi manusia. Membongkar soal hak asasi manusia akan memperlihatkan fondasi yang menyusunnnya. Fondasi utama dalam hak asasi manusia adalah kebebasan. Kebebasan dalam hal ini tidak dapat diartikan secara sepihak, maksudnya setiap orang memiliki kebebasan dan mayoritas tidak bisa menghapuskan kebebasan minoritas. Begitupun ketika membicarakan tentang gender dalam politik, masih banyak lubang yang perlu ditambal. Diskriminasi gender memberi kisah kelayapan dalam perjalanan politik perempuan. Kesetaraan gender yang digembargemborkan masih terbelenggu oleh nilai-nilai budaya yang melekat dalam kehidupan sosial masyarakat. Kebebasan berpendapat, berkumpul, berserikat belum sepenuhnya

terbuka bebas bagi perempuan. Sebuah konferensi perempuan yang dihadiri 27 delegasi dari berbagai negara membuahkan kesimpulan yang menyatakan bahwa akses perempuan Asia untuk terjun ke bidang politik masih rendah. Hal ini disebabkan perempuan Asia pada umumnya masih dilanda masalah klasik yakni adanya diskriminasi.

Jalan telah terbuka lebar bagi kaum wanita untuk turun dalam panggung politik. Konstitusi Indonesia telah menjamin hal tersebut, sebagaimana yang tertuang dalam pasal 28D ayat 3 dalam Amandemen berbunyi: "Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan". Sebagai negara yang menganut demokrasi, Indonesia mesti terbuka tentang HAM dan tak boleh ada pengecualian di dalamnya. Hal tersebut dibuktikan pada awal kemerdekaan Indonesia. Pemilu pertama tahun 1955 memberikan

hak yang sama bagi laki-laki maupun perempuan untuk memilih dan dipilih. Hasilnya 17 perempuan atau 6,25% yang terpilih dari 272 anggota DPR. Meskipun menjadi penanda adanya ruang gerak bagi perempuan, tapi suara perempuan belum terdengar sepenuhnya. Perempuan masih terasingkan di kursi parlemen, ujungnya dalam perumusan kebijakan mereka hanyalah penonton.

Rekam sejarah tentang politik perempuan belum menyadarkan kaum perempuan seutuhnya. Pendidikan politik dan pengalaman yang kurang, ditumpangi dengan catatan sejarah politik yang didominasi kaum laki-laki menyisakan banyak duka tentang kesetaraan gender di dunia politik. Perempuan masih dianggap kolot tentang politik. Selain itu, politik yang dipersepsikan sebagai dunia kotor, kejam, dan keras tentu menyudutkan perempuan itu sendiri. Secara struktural pun rezim militer seringkali menutup arena politik bagi perempuan. Puncaknya usaha untuk mendorong perempuan hanyalah sia-sia. Mulai dari orde lama hingga orde baru andil perempuan di kancah politik masih menjadi hal tabu. Padahal, gagasan tentang kesetaraan gender di arena politik sudah diadopsi dengan baik. Presiden Soekarno dalam beberapa pidatonya masa demokrasi terpimpin tak lupa memberikan semangat kepada perempuan untuk maju dan mensejajarkan diri dengan laki-laki. Bahkan dalam bukunya; Sarinah pun beliau selalu mengandaikan pimpinan organisasi perempuan sebagai Srikandi Indonesia yang berani melawan kolonialisme dan ketidakadilan. Tapi pengandaian presiden Soekarno harus pupus ketika masa orde baru perempuan hanya diberi hak memilih bukan hak dipilih. Terbukanya gerbang

Reformasi menumbuhkan gelora kesadaran perempuan terhadap ketimpangan gender di arena politik. Ketiadaan perempuan di lembaga-lembaga politik formal akan berimbas buruk pada kebijakan yang berkolerasi dengan kepentingan perempuan.

Adapun alasan perempuan harus terjun di dunia politik karena masih banyak problem perempuan yang belum terselesaikan. Sedikitnya perwakilan perempuan di parlemen mempengaruhi terhadap kebijakan-kebijakan yang terkhususkan bagi perempuan. Kebijakan tercepat untuk meningkatkan perwakilan perempuan dengan meningkatkan kuota perempuan di parlemen. Sistem kuota diyakini sangat efektif untuk meningkatkan keterwakilan perempuan. Menurut Caroline Rodri Guez (2003), *kuota menjadi penting karena telah meningkatkan partisipasi dan keterwakilan perempuan baik dalam proses pemilihan umum maupun pengambilan keputusan*. Kuota perempuan diharapkan bisa memberikan perubahan terhadap posisi perempuan dan kualitas perempuan dengan terbukanya peluang pendidikan, pekerjaan dan lainnya. Ann Philips dalam *The Politics of Presence* menyatakan bahwa *politik untuk kaum perempuan bukan sekedar pertarungan ide dan gagasan namun juga harus diartikan sebagai kehadiran yang memiliki makna*. Salah satu keuntungan yang dimiliki bagi kalangan perempuan adalah afirmasi kebijakan.

Dilansir dari laman Pusat Penelitian Politik bahwa keterkaitan perempuan dengan politik yang korup memiliki multitafsir. Realita di Indonesia memperlihatkan minimnya keterwakilan perempuan di parlemen juga diimbangi dengan

kasus korupsi yang melibatkan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh World Bank pada tahun 1999 menghasilkan teori bahwa *peningkatan perempuan di dunia politik mampu menurunkan kadar korupsi*. Penelitian tersebut mendapat bantahan dari Goetz yang mendefinisikan *korupsi bukan hanya kejahatan pencurian uang negara tapi juga kecurangan dalam pemilu*.

Menurut Goetz perempuan bukanlah agen anti korupsi melainkan juga pelaku korupsi yang tidak ada bedanya dengan laki-laki. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di ranah politik tak ada perbedaan dengan kedudukan laki-laki. Hal ini dilihat dari peluang korupsi yang tidak memandang jenis kelamin. Korupsi berlatar belakang atas kekuasaan dan kesempatan. Keterwakilan perempuan di kancah politik sangat menguntungkan dalam hal afirmasi kebijakan. Sayangnya, kasus korupsi yang melibatkan perempuan selalu mendapat cap hitam terhadap semua perempuan.

Keterlibatan perempuan dalam dunia politik harus disadari betul oleh semua kalangan. Meningkatnya kualitas perempuan bukan untuk menyaingi laki-laki, melainkan advokasi terhadap perempuan kelas menengah ke bawah. Sehingga dalam melakukan advokasi tersebut dibutuhkan perempuan yang memiliki kualitas pendidikan politik yang bagus. Selain itu pendidikan politik di kalangan perempuan harus disadarkan kembali, mengingat banyak sekali peluang-peluang yang membutuhkan kehadiran perempuan. ●

*) Mahasiswa Semester 4 Muamalah, UIN Walisongo

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks. Kanker serviks terdapat di bagian paling bawah rahim dan menempel pada puncak vagina. Penyakit ini biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Kanker serviks merupakan gangguan pertumbuhan sekuler dan merupakan kelompok penyakit yang dimanifestasikan gejalanya untuk proliferasi dan maturasi sel pada jaringan serviks.

Kasus dan mortalitas kanker serviks di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu, di negara berkembang masih menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian di usia reproduktif. Hampir 80% kasus kanker serviks terjadi di negara berkembang. Sebelum tahun 1930, kanker serviks merupakan penyebab kematian wanita dan kasusnya turun secara drastis setelah adanya teknik *Skrining Pap Smear* oleh Papanikolau. Sayangnya, hingga kini program skrining belum menyebar luas untuk masyarakat negara berkembang, sehingga dapat dipahami bahwa kasus kanker serviks menempati angka tertinggi.

Kanker serviks dimulai ketika sel-sel yang sehat mengalami mutasi genetik atau perubahan pada DNA. Mutasi genetik ini kemudian mengubah sel normal menjadi sel abnormal. Sel yang sehat akan tumbuh dan berkembang biak pada kecepatan tertentu, sedangkan sel kanker tumbuh dan berkembang biak tanpa kendali.

Jumlah sel abnormal yang terus bertambah akan membentuk tumor. Sel kanker yang muncul kemudian menyerang jaringan di sekitarnya. Sel ini bisa melepaskan diri dari lokasi awal dan menyebar ke wilayah tubuh lainnya, proses ini disebut sebagai metastasis. Lebih dari 12.000 kasus baru didiagnosa dalam setiap tahunnya di Amerika. Fakta unik tentang kanker serviks adalah bahwa kebanyakan kasus dipicu oleh beberapa jenis virus, jika didapatkan sejak dini, maka kanker serviks dapat disembuhkan.

KANKER SERVIKS

HIV

KENALI GEJALA, FASE &

Pengobatan Kanker Serviks

Oleh: Muhammad Rifqi *

Kebanyakan wanita tidak mengetahui gejala prakanker atau stadium awal kanker serviks. Gejala kanker serviks stadium awal biasanya tidak muncul sampai sel kanker telah melakukan invasi ke dalam jaringan lebih dalam dan menyebar ke jaringan atau organ sekitarnya.

Gejala pra-kanker atau stadium awal kanker serviks:

1. Flek atau pendarahan di luar jadwal mensturasi
2. Mensturasi lebih panjang dari biasanya
3. Darah mensturasi lebih banyak dari biasanya
4. Nyeri selama berhubungan seksual
5. Kehilangan nafsu makan
6. Pendarahan pasca menopause
7. Keputihan yang tidak biasa, keluar cairan berlebih, biasanya berwarna merah muda atau berbau busuk
8. Nyeri kaki atau bengkak pada kaki
9. Hilangnya kontrol kandung kemih

Kanker serviks lebih invasif dipisahkan dalam empat tahap:

Tahap I adalah kanker tidak menyebar keluar serviks.

Tahap II berarti tumor telah menyebar ke bagian atas vagina.

Tahap III tumor menyebar luas ke bagian bawah vagina dan dapat menghalangi aliran urine.

Tahap IV tumor telah mencapai kandung kemih atau rektum, atau sel-sel kanker telah menyebar ke bagian lain dari tubuh dan membentuk tumor baru.

Dari beberapa faktor dan risiko yang mengakibatkan kanker serviks, ada satu faktor yang paling mendominasi terkena kanker serviks dibanding faktor-faktor lainnya. Para peneliti mengungkapkan bahkan 90% lebih kanker serviks disebabkan oleh HPV (Human Papilloma Virus). HPV adalah kelompok besar virus, dimana terdapat lebih dari 100 jenis HPV.

Virus HPV pada umumnya tersebar melalui hubungan seksual, dimana terjadi kontak langsung antara

PENGobatan KANKER SERVIKS

1. Pembedahan

Jika kanker belum berkembang sampai tahap II, operasi biasanya dianjurkan untuk menghilangkan setiap jaringan yang mungkin mengandung kanker. Biasanya ini melibatkan histerektomi, membuang serviks dan rahim serta beberapa dari jaringan sekitarnya.

2. Radiasi

Ada dua radiasi, radiasi eksternal dan internal. Radiasi eksternal menggunakan energi tinggi sinar-x untuk membunuh sel kanker di daerah yang ditargetkan. Hal ini juga dapat membantu menghancurkan sel-sel kanker yang tersisa setelah operasi. Radiasi internal atau *brachytherapy*, menggunakan bahan radioaktif yang dimasukkan ke dalam tumor. Efek samping yang ditimbulkan bisa termasuk jumlah sel darah rendah, rasa lelah, sakit perut, mual, muntah, dan diare.

3. Kemoterapi

Kemoterapi menggunakan obat-obatan untuk mencegah penyebaran kanker ke organ lain dalam tubuh. Ketika kanker serviks telah menyebar ke organ jauh, kemoterapi mungkin merupakan pilihan pengobatan utama. Tergantung pada obat dan dosis tertentu. Adapun Efek samping kemoterapi diantaranya kelelahan, mudah memar, rambut rontok, muntah dan kehilangan nafsu makan.

kulit kelamin, membran mukosa, atau pertukaran cairan tubuh, dan melalui oral seks. Setelah melakukan hubungan seksual, diperkirakan terdapat 33% wanita akan terinfeksi HPV. Beberapa jenis HPV tidak menimbulkan gejala yang jelas, dan infeksi bisa hilang tanpa penanganan medis. Namun terdapat jenis HPV lainnya yang bisa menyebabkan kutil pada alat kelamin. Jenis ini menjadi penyebab kanker serviks pada 70% wanita.

Jenis HPV yang berisiko tinggi dianggap mengandung materi genetik yang bisa dipindahkan dari sel virus ke dalam sel leher rahim. Materi ini akan mulai mengganggu kinerja sel, hingga akhirnya sel-sel serviks itu berkembang biak tanpa terkendali. Proses inilah yang menyebabkan munculnya tumor dan kemudian berubah menjadi kanker. Stadium nol menggambarkan sel-sel kanker ditemukan hanya pada permukaan serviks. ●

*) Mahasiswa Semester 4 Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Walisongo

KREATIFITAS PELUANG MENUJU KEMAJUAN

Nama: M Najibur Rohman;
Lahir: Rembang, 4 Juli 1986;
Pekerjaan: Kepala Staff Usaha Bagian Peraturan Perundang-undangan UIN Walisongo Semarang;
Prestasi: Essay terbaik dari Kemenpora RI 2006, 10 essay terbaik *the Japan Foundation* 2009, *Puslit Award* IAIN Walisongo 2009, dan *Mc Gill Echenburg Human Rights Fellowship* Mc Gill University.



M. NAJIBUR ROHMAN

Orang yang kreatif juga pasti pemberani, karena mereka memiliki semangat untuk terus memperbaiki diri.” Sejatinya orang kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan. Sehingga akan tercipta peluang dengan sendirinya dan menjadikan orang tersebut *survive* di tengah masyarakat.

Najib, panggilan akrabnya. Merasa beruntung telah bergabung dengan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Justisia yang menjadi ladang berkeaktifitas untuknya. Baginya sangat penting memaksimalkan segala sesuatu yang ada di Justisia. Apalagi pertemanan yang dibungkus dengan suasana penuh kekeluargaan sangat mendorongnya untuk terus berkarya. Tidak hanya itu, Justisia juga membantu dalam proses pendewasaan, berorganisasi, serta peningkatan kualitas akademik.

Berbicara tentang pers kampus, Najib mengungkapkan bahwa pers kampus tidak sepenuhnya tentang *skill* kepenulisan. Jurnalistik sebetulnya melatih bagaimana mengkomunikasikan sesuatu kepada publik. Adapun cara berkomunikasi tidak hanya melalui tulisan, melainkan dapat melalui foto, kartun, dan bermacam-macam. Jadi semua jalur untuk berkomunikasi ke publik (dalam hal ini adalah pers

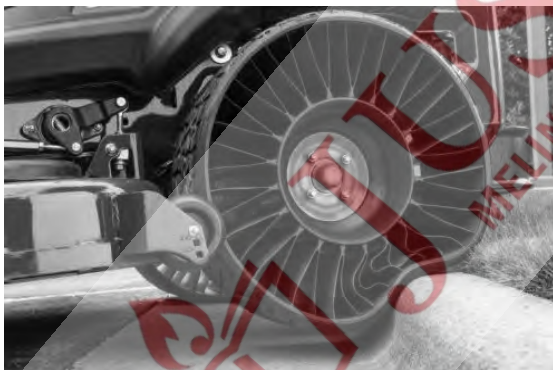
kampus) mendapatkan ruangnya masing-masing. Jangan menganggap bahwa yang handal dalam kepenulisan lebih hebat, sebab antara satu dengan yang lain merupakan satu komponen. Semua harus berjalan bebarengan, saling mendukung, dan tidak saling menindas. Karena perbedaan *skill* yang dimiliki *person* yang berbeda pula merupakan keterkaitan yang saling mendukung, sehingga kerja sama dalam tim itu sangat penting. Membicarakan tentang kekeluarga-an di Justisia, Najib mengungkapkan bahwa kemajemukan tersebut merupakan perbedaan yang perlu dimengerti. Sama halnya tentang pengelolaan kemajemukan. Ketika masyarakat semakin majemuk, tugas kita ialah bagaimana dapat mengelolanya dengan baik. Karena kemajemukan itu yang akan menciptakan banyak hal serta resistensi dalam kehidupan. “Setiap karakter memberikan kontribusi terhadap kita secara personal bagaimanapun itu. karena justru malah gak asyik ketika orang itu kemudian sama semua. Padahal ruang kita belajar sebenarnya untuk memahami karakter orang karena memiliki perbedaan karakter.” Ujarnya. Memahami tentang kemajuan zaman, Najib memaparkan bahwa kemajuan ini patut disyukuri meskipun dampak yang beragam.

● Asyiroh P. F.

BAN MASA DEPAN: CA

Afif Maulana Adikusuma *

Sumitomo Rubber Industries (Dunlop Jepang) di Tokyo Motor Show 2015, menawarkan terobosan ban terbaru dan termutakhir dengan teknologi Gyroblade Airless Tire dan Coreseal Tire Sealant yang dapat memudahkan para pengguna kendaraan agar tidak perlu membawa ban cadangan.



Indonesiaone.org

Gyroblade adalah konsep ban tanpa udara. Desainnya menggunakan pelek logam yang dilingkari bahan resin khusus (bagian berwarna biru dan/atau hitam), kemudian dilapisi tapak ban. Bentuk ini dikatakan sudah memenuhi syarat untuk menjadi sebuah ban, tanpa perlu diisi angin. Desain Gyroblade dikatakan tidak hanya aman ketika ban bocor atau karena benda tajam, tetapi juga dapat menghemat biaya perawatan.

Kekhawatiran masyarakat terhadap masalah pada ban seperti; bocor, tidak awet, gampang pecah, dan selalu stagnan dengan warna hitam akan berubah di masa depan.



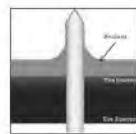
Indonesiaone.org

ANGGIH DAN EFISIEN



Satu ban dapat digunakan seumur hidup tanpa harus menggantinya lagi. Selain itu, lapisan resin juga bisa dibuat menjadi berbagai macam warna, sehingga produk ini mendukung gaya estetika sesuai keinginan.

Sedangkan *Coreseal* merupakan konsep pertolongan pertama bila terjadi ban bocor atau tertusuk benda tajam. Terdapat lapisan khusus di bagian dalam tapak yang bertugas mengisi celah yang kosong setelah ban berlubang yang berfungsi untuk mencegah angin keluar. Sehingga tidak perlu lagi ban cadangan jika menggunakan *Coreseal*.



Hasil pengembangan ini bukan hanya meminimalisir masalah yang sering menimpa ban, akan tetapi juga meningkatkan faktor keselamatan pada pengendara. ●

*) Mahasiswa Semester 4 Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Walisongo

4 PERISTIWA GERHANA TAHUN 2017

Oleh: Arsyita Baiti Musyfiroh *



Salah satu fenomena astronomi adalah Gerhana. Gerhana terjadi apabila sebuah benda angkasa bergerak ke dalam bayangan sebuah benda angkasa lain. Istilah gerhana biasanya kita gunakan untuk Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan. Namun pada hakikatnya gerhana tidak hanya bagi Matahari dan bulan saja, akan tetapi bisa terjadi pada planet lain dan satelit yang dimiliki planet lain.

Al-Qurthuby (W. 671 H/1272 M) memberi beberapa penafsiran terhadap ayat *wa khasafa al-qamar*. Sejumlah penafsirannya antara lain Al-Qurthuby memberi isyarat bahwa kata “khasafa” sebagai gerhana yang terjadi di dunia. Hal ini didukung pula oleh QS.Al-Qashash (28) ayat 81 “fa khasafna bihi wa

bidarihi al-ardh” (Maka kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi).

Sejatinya hadits-hadits mengenai gerhana sangat banyak. Namun bila diperhatikan seluruh hadits-hadits itu pada mulanya menerangkan mengenai kematian Ibrahim putra Rasulullah SAW. Dalam Ar-Radd ‘Ala al-Manthiqiyyin, beliau Syaikhul Islam Ibn Taimiyah menjelaskan bahwa memang merupakan fakta wafatnya Ibrahim putra Rasulullah pada saat itu bertepatan ketika matahari dalam keadaan tertutup (alias terjadi gerhana). Maka hal ini sebagai bantahan terhadap praduga sebagian manusia yang berfaham bahwa tertutupnya matahari ketika itu dikarenakan wafatnya Ibrahim putra Rasulullah SAW. Nabi SAW menjelaskan bahwa hal ini semata merupakan tanda kebesaran Allah yang memberi rasa takut kepada hamba-hamba-Nya.

Menurut Ilmu Astronomi, gerhana merupakan fenomena alam yang terjadi dan dapat disaksikan dari Bumi. Bulan, matahari dan bumi adalah tiga benda langit yang

berkaitan dengan fenomena gerhana yang masing-masing memiliki orbitnya sendiri-sendiri, begitu pula matahari yang selama ini kita anggap diam ternyata bergerak pada garis edarnya.

Gerhana Matahari adalah suatu keadaan dimana ketika matahari menyinari bumi tiba-tiba tertutupi oleh bulan yang sedang berotasi mengelilingi bumi. Maka cahaya matahari akan tidak terlihat karena pada saat itu matahari, bulan dan bumi berada pada satu garis lurus. Saat mengamati gerhana matahari disarankan menggunakan kacamata khusus anti radiasi, teleskop, atau bisa melalui siaran TV. Pengamatan langsung dengan mata telanjang atau kacamata biasa dapat merusak kesehatan mata bahkan menyebabkan kebutaan.

Gerhana Bulan ialah suatu keadaan ketika bulan tertutupi oleh bayangan bumi yang dikarenakan posisi matahari, bumi, dan bulan berada pada satu garis lurus. Jadi seakan-akan bulan yang awalnya terlihat tiba-tiba menghilang dan akan muncul kembali ketika bayangan bumi meninggalkan bulan. Saat mengamati gerhana bulan kita diperbolehkan menggunakan mata telanjang. Dibandingkan dengan gerhana bulan, gerhana matahari lebih jarang terjadi dan waktunya pun lebih singkat hanya beberapa menit saja. Masyarakat lebih semangat mengamati gerhana matahari daripada gerhana bulan karena jarang terjadinya. Berbeda dengan sebagian pecinta astronomi yang selalu bersemangat mengamati keduanya.

Seperti yang diketahui bahwa gerhana merupakan fenomena yang langka dan jarang sekali terjadi, maka ketika fenomena ini terjadi masyarakat akan sangat antusias untuk melihatnya. Di tahun 2017 ini, kita dapat mengamati beberapa gerhana yang terjadi antara lain :

1.) 11 Februari 2017 Gerhana

Bulan Penumbra.

Gerhana Bulan Penumbra berarti keseluruhan bagian bulan berada di bagian penumbra. Dengan demikian bulan masih dapat terlihat oleh manusia yang berada di bumi meskipun secara samar-samar dengan warna yang suram.

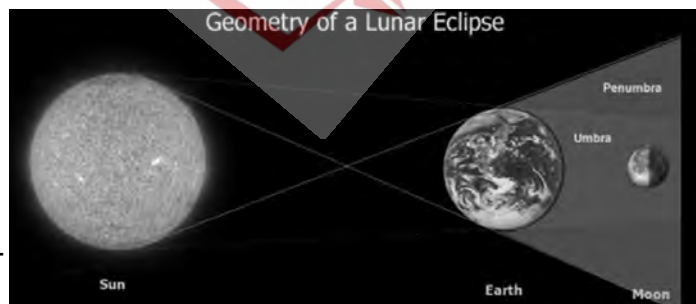
Sinar matahari yang menyinari bulan purnama hanya terhalang oleh bayangan luar bumi, sehingga bulan tidak akan terlihat memerah. Alih-alih menjadi merah rona bulan justru tidak akan terlihat seperti sedang terjadi gerhana. Perbedaan wajah bulan saat gerhana bulan penumbra cukup sulit diamati terlebih jika anda tidak sering mengamati bulan.

Sayangnya, gerhana ini tidak akan terlihat di Indonesia karena bulan sudah berada di bawah cakrawala barat pada saat puncak gerhana terjadi. Gerhana ini akan berlangsung dari 05:35 sampai 09:54 WIB, dan puncak gerhana akan terjadi pada pukul 07:45 WIB.

2.) 26 Februari 2017 Gerhana

Matahari Cincin

Gerhana Matahari Cincin ialah gerhana matahari yang terjadi apabila piringan bulan pada saat puncak gerhana hanya menutup sebagian dari piringan matahari. Gerhana jenis ini terjadi apabila ukuran piringan bulan lebih kecil daripada piringan matahari. Sehingga ketika piringan bulan berada di depan piringan matahari tidak semua piringan matahari akan tertutup oleh piringan dari bulan. Dan bagian dari piringan



Proses terjadinya gerhana bulan

matahari yang tidak tertutup oleh piringan bulan ini berada di sekeliling piringan bulan sehingga terlihat menyerupai cincin yang bercahaya, itu sebabnya gerhana ini disebut gerhana matahari cincin.

Namun gerhana matahari cincin ini tidak terlihat sama sekali di Indonesia. Wilayah-wilayah yang dapat menyaksikannya adalah Argentina, Cile, Angola, Republik Demokratik Kongo, Zambia, dan Namibia.

3.) 7-8 Agustus 2017 Gerhana Bulan Parsial.

Gerhana Bulan ini biasanya disebut juga gerhana bulan sebagian. Pada gerhana parsial ini, bayangan bumi tidak seluruhnya menghalangi bulan dari sinar matahari. Sedangkan sebagian permukaan bulan yang lainnya berada di daerah / area penumbra. Sehingga masih ada sebagian dari sinar matahari yang sampai ke permukaan bulan dan dapat dilihat manusia dari bumi.

Gerhana ini akan terlihat jelas di sebagian besar Afrika bagian Timur, Asia Tengah, Samudera Hindia, dan Australia. Indonesia sebagian untuk melihat peristiwa gerhana bulan parsial ini. Gerhana akan dimulai ketika bulan memasuki bayangan penumbra bumi yakni pada pukul 22:50 WIB (7 Agustus). Puncak gerhana sendiri akan terjadi pada pukul 01:20 WIB (8 Agustus), selanjutnya gerhana akan berakhir pukul 03:50 WIB (8 Agustus). Jadi puncak gerhana berlangsung selama 1 jam 55 menit.



Salah satu penampakan gerhana bulan di tahun 2017

4.) 21 Agustus 2017 Gerhana Matahari Total.

Gerhana Matahari ini terjadi apabila saat puncak gerhana piringan matahari tertutup sepenuhnya oleh piringan bulan. Pada saat itu piringan bulan terlihat sama besar atau bahkan lebih besar dari piringan matahari. Ukuran piringan matahari dan juga piringan bulan sendiri berubah-ubah. Hal ini tergantung pada masing-masing jarak bumi dengan bulan dan juga jarak bumi dengan matahari.

Gerhana matahari ini seperti yang pernah terjadi di Indonesia tanggal 9 Maret 2016, tapi tahun ini dapat di amati di Amerika Serikat. Seluruh warga Amerika Serikat dapat bersuka cita, sebab untuk dataran wilayah Amerika Serikat lah yang dilalui jalur gerhana total. Jalur totalitas akan dimulai di Samudera Pasifik dan akan melalui perjalanan panjang ke pusat wilayah Amerika Serikat. Gerhana Total akan terlihat di Negara bagian Oregon, Idaho, Wyoming, Nebraska, Missouri, Kentucky, Tennessee, North Carolina, dan Carolina Selatan sebelum akhirnya berakhir di Samudera Atlantik.

Setelah kita bahas, dapat kita simpulkan bahwa Indonesia hanya sebagian satu peristiwa gerhana, yakni Gerhana Bulan Parsial yang dapat kita amati pada 7-8 Agustus 2017. Hal ini dikarenakan permukaan bumi yang luas sekali dan tidak semua permukaan tersinari oleh matahari atau bulan secara serentak. ●

*) Mahasiswa Semester 4 Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Walisongo

Eksistensi **TUHAN**

Prespektif **Ibnu Rusyd**

Oleh: Hasan Ainul Yaqin *



Bicara metafisika yang kaitannya tentang ke-tuhanan, tidak melupakan seorang pemikir intelektual muslim, Ibnu Rusyd. Ibnu Rusyd dikenal sebagai filsuf muslim yang lahir di Cordova pada tahun 1126 M/520 H. Ia lahir dari keluarga terpelajar dan terkemuka dari golongan Madzhab Maliki. Ia memiliki nama lengkap Muhammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ahmad Ibn Ahmad Ibnu Rusyd atau kalangan masyarakat barat menyebutnya dengan sebutan Averroes.

Sebutan Averroes oleh masyarakat barat membuktikan bahwa pemikirannya bukan saja berpengaruh pada dunia Islam, melainkan juga pada dunia barat. Selain seorang faqih,

beliau juga memiliki talenta sebagai qadhi, dokter, dan filsuf muslim. Meskipun ia sendiri tak pernah menyebut dirinya sebagai filsuf.

Filsafat Ibnu Rusyd ter-klasifikasikan dalam beberapa hal, salah satunya mengenai konsep ketuhanan. Ibnu Rusyd berargumen mengenai wujud Tuhan melalui dua pendekatan. Pertama, melalui rasionalnya. Kedua, dalil agama. Kedua pendekatan yang dibangun tentu untuk memenuhi kebutuhan ma-nusia yang tidak sama dalam setiap tingkatannya. Ada kalangan awam dan kalangan yang pandai.

Jalan pembuktian adanya Allah dilakukan dengan dua dalil, yaitu dalil Inayah dan dalil Ikhtira'. Inayah yang berarti pertolongan, mengisyaratkan bahwa ada per-hatian Tuhan terhadap hamba-Nya

melalui terciptanya alam. Adapun tujuan diciptakannya alam tidak lain untuk memenuhi kebutuhan manusia. Seperti ada-nya siang, malam, air, api, hewan, tumbuhan dan selainnya yang dirasa memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia.

Ibnu Rusyd menyatakan dalil Inayah ini dibangun atas dua landasan. Pertama, segala yang ada di alam ini didesain sedemikian rupa sehingga sesuai bagi manusia. Kedua, kesesuaian itu terjadi bukan karena kebetulan melainkan diciptakan sesuai rencana. Selanjutnya, dalil Ikhtira' (penciptaan) dalil ini, mengisyaratkan untuk me-ngetahui adanya Tuhan dilihat dari adanya penciptaan.

Adanya manusia, hewan, tumbuhan, dan makhluk lainnya tentu ada yang menciptakan. Tidak mungkin sesuatu "bim salabim abra kadabra" ada tanpa ada yang mengadakan. Kalau meminjam bahasa Aristoteles, bahwa keadaan alam diciptakan oleh penggerak utama yang tidak digerakkan oleh apapun. Inilah menurut keyakinan umat beragama sebagai Tuhan.

Pembuktian keesaan Tuhan oleh agama Islam tertuang dalam kitab sucinya. Allah itu Esa dan tak ada Tuhan selain-Nya. Kalau ada selain Tuhan yang satu, maka Tuhan yang lain tidak dianggap sebagai Tuhan. Sebab akan menjadi rancu jika ada beberapa perbuatan pada satu objek. Ibarat suatu negara dipimpin lebih dari satu Presiden. Penguasa satu mengeluarkan kebijakan begini, sedangkan penguasa satunya tidak menghendaki kebijakan dari penguasa pertama, maka akan

terjadi kerancuan. Begitupun alam yang diciptakan lebih dari satu Tuhan.

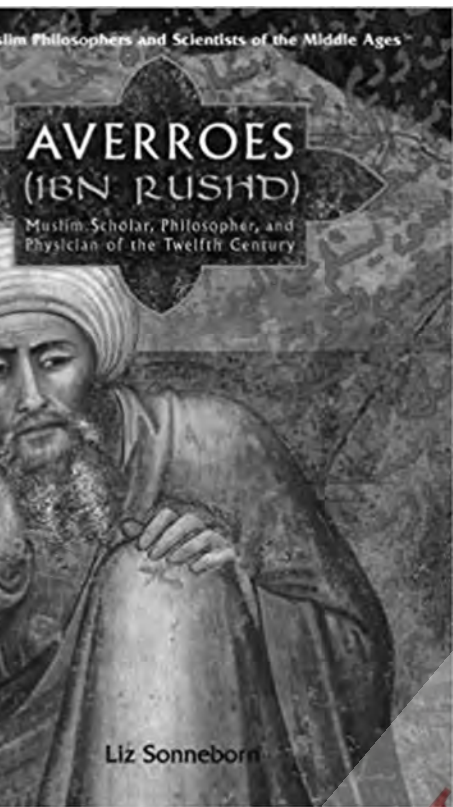
Adapun mengenai ben-tuk fisik Tuhan, Ibnu Rusyd menyederhanakan konsepnya dengan menyesuaikan dalil Al-Qur'an. Dalil tersebut tertera dalam surat As-Syuara' (42): 11 "Tidak ada sesuatu yang menyerupai-Nya dan itu maha pendengar dan maha penyayang." Jadi, apabila ada sesuatu yang sakral namun menyerupai de-ngan sesuatu lainnya tidak bisa dikatakan Tuhan. Sebab, salah satu syarat Tuhan yaitu tidak ada sesuatu yang menyerupainya.

Adanya kehidupan di alam semesta tak lepas dari perbuatan Allah yang menjadikannya. Ada 5 masalah yang berkaitan dengan perbuatan Allah yang dijelaskan oleh Ibnu Rusyd dalam karyanya Al-Manahij Al-Adillah. Pertama, penciptaan alam. Alam ini tidak mungkin tertata rapi sedemikian sehingga tidak terjadi kontradiksi atau berbenturan antara benda satu dengan benda lain tanpa ada yang mengaturnya.

Kedua, pengutusan seorang Rasul. Ibnu Rusyd menghargai pendapat *mutakkalimin* bahwa Rasul merupakan kiriman yang mungkin dilakukan. Namun, baginya kalau ada pengukuhan Rasul berarti ada identitas resmi. Sedangkan agama tidak menetapkan identitas kerasulan. Seperti kepercayaan ke-pada Nabi Muhammad yang mengatakan manusia biasa, tanpa menunjukkan kehebatannya di depan publik untuk meyakinkan orang musyrik. Namun pengangkatan Rasul sendiri merupakan hak Tuhan semata yang mengangkatnya



berdasar kekuasaan dan kehendak-Nya.



Ketiga, penetapan Qadha dan Qodar. Bagi penganut paham Jabariyah percaya bahwa semua perbuatan manusia merupakan kehendak Allah. Sedangkan bagi paham Qodariyah sebaliknya, bahwa manusia bebas melakukan tingkahnya tanpa sangkut pa-ut dengan kehendak Allah. Sedangkan Ibnu Rusyd mengatasi hal ini melalui jalan tengah, yaitu di satu sisi Tuhan memberi ketetapan kepada manusianya. Sedangkan di sisi lain Tuhan memberi kekuatan kepada manusia untuk berbuat sesuatu berdasar usahanya.

Selanjutnya, berkaitan de-ngan keadilan Allah. Apakah Allah tidak adil terhadap manusia sehingga ada manusia yang merasa dirugikan dan ada yang merasa diuntungkan? Ibnu Rusyd menjelaskan dengan menggabungkan beberapa ayat Al-Qur'an yang dirasa bertentangan untuk dicari jalan keluarnya dengan metode tafsir Qur'an bil Qur'an. Seperti contoh yang terdapat pada surat Al-Aqsha (14): 44 yang berbunyi "Allah menyesatkan orang yang dikehendaki dan memberi petunjuk kepada yang dikehendaki". Dari literatur ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah berbuat sewenang-wenang kepada manusia. Lalu Ibnu Rusyd mengambil ayat lain untuk mengkompromikan dengan surat Al Aqsha (14): 44, yaitu Q.S. Az-Zumar (39): 7. Ayat tersebut memiliki arti bahwa "Allah tidak merelakan kekafiran dialami oleh hamba-Nya". Secara tersurat ayat ini menyatakan bahwa Allah tidak ingin hamba-Nya terjerumus kepada kesesatan dan kekafiran.

Jika kembali pada ayat sebelumnya dengan metode di atas, bahwa Tuhan bertindak atas kesewenang – wenangnya, melainkan manusia saja yang menolak petunjuk Allah saja yang disesatkan. Yang terakhir dari perbuatan Allah berkenaan dengan kehidupan di akhirat. Semua agama percaya bahwa setelah kehidupan dunia ada kehidupan akhirat. Namun yang menjadi perdebatan adalah apa-kah kehidupan di akhirat dengan rohani atau jasmani? Ibnu Rusyd dengan pendiriannya berargumen bahwa kehidupan di akhirat adalah rohaninya saja. Sedangkan jasmaninya telah ditelan kematian.

Sebagai makhluk beragama, manusia meyakini ada kekuatan yang lahir di luar dirinya menjadikan alam semesta dan seisinya menjadi sedemikian tertata. Dengan konsep yang ditawarkan Ibnu Rusyd, jika manusia ingin mengenal Tuhan-nya maka lihatlah ciptaan-Nya. ●

*) Mahasiswa Semester 6 Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Walisongo

MENELUSURI **HAKIKAT NAFS** DALAM HADIST RASULULLAH

Oleh: Fauzia Rohmah *



samaghi-phala.ori.d

Penyebutan kata *nafs* di dalam hadist memang tidak hanya satu, makna dari *nafs* sendiri beragam maknanya. Walaupun arti lafal *nafs* berbeda-beda, tetapi semuanya merujuk pada sesuatu yang ada di dalam hati seperti *wijdaan*, *suluuk*, *syu'ur* *ihsaas*. Makna *nafs* dipakai dalam makna perasaan atau situasi kejiwaan tertentu. Ini dapat dilihat dari beberapa hadist Rasulullah, situasi kejiwaan ini seperti emosi, suatu perasaan, pikiran yang tenang.

Pada suatu hadist, Ummul Mu'minin Aisyah berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW keluar dari kediaman saya dengan perasaan gembira (*thiib an-nafs*). Akan tetapi, ketika kembali beliau terlihat sedih sehingga saya terdorong untuk menanyakan penyebabnya. Beliau kemudian menjawab, "Sesungguhnya tadi saya masuk ke dalam ka'bah. Tiba-tiba muncul pemikiran kalau saja saya tadi tidak melakukan hal tersebut. Hal itu disebabkan saya khawatir akan memberatkan umat saya yang datang kemudian." (HR Muslim)."

Dalam hadist lain, Rasulullah

menyabdakan *nafs* dengan makna hati yang bahagia. Ketika itu Rasulullah menemukan para sahabat saling mengemukakan pendapat tentang kekayaan dan pengumpulan harta. Beliau kemudian menjelaskan bahwa yang disebut orang kaya itu bukanlah yang banyak hartanya tetapi kaya hati atau memiliki sikap puas dengan apa yang ia miliki (*qona'ah*). Banyak sekali orang kaya yang hartanya berlimpah tetapi mereka masih merasa tidak bahagia. Harta justru membuat mereka menjadi beban dalam hidupnya.

Tentang hal itu, Mu'adz bin Abdullah bin Khabib meriwayatkan dari bapaknya bahwa pamannya berkata, "Suatu hari, ketika kami sedang berkumpul di sebuah majelis, tiba-tiba Rasulullah SAW datang dengan sisa-sisa air (*wudhu*) yang masih terlihat di wajah beliau. Salah seorang di antara kami lalu menjawab, "Kami melihat engkau sedang bahagia hari ini. Rasulullah menjawab, "Benar, Alhamdulillah." Selanjutnya orang-orang yang hadir mulai saling mengemukakan pandangan tentang kekayaan. Rasulullah SAW lalu bersabda: "Tidak ada salahnya seseorang memiliki kekayaan asalkan ia tetap bertakwa. Akan tetapi, bagi orang yang bertakwa, kesehatan jauh lebih berharga dibanding kekayaan. Sementara itu, hati yang bahagia (*thiib an-nafs*) adalah bagian dari (kenikmatan) surga." (HR Ibnu Majah).

Dalam hadist tersebut makna dari



nafs sendiri adalah bahagia. Suatu perasaan yang bergejolak di dalam diri manusia, terutama hati.

Selain makna di atas, *nafs* juga diartikan sebagai esensi manusia/zat. Dengan keberadaannya ini manusia bertanggung jawab penuh terhadap dirinya tersebut. Sebab itu, manusia tidak boleh menyakiti atau melakukan amalan-amalan yang menjauhkan diri dari Allah SWT karena esensinya itu berkaitan dengan dirinya dalam setiap tindakan menjadi bernilai ataukah tidak.

Seperti di dalam suatu riwayat, Rasulullah SAW pernah bertanya kepada Abdullah bin Amru ibnu Ash, "Engkaulah orang yang senantiasa berpuasa sepanjang hari dan melakukan shalat sepanjang malam?" Abdullah menjawab, "Benar". Rasulullah SAW berkata, "Jika kamu teruskan kebiasaan seperti itu maka matamu akan sakit dan jiwamu akan menjadi letih. Tidak dibolehkan melakukan puasa dahr

(setiap hari. Berpuasa tiga hari (di setiap pertengahan bulan) adalah laksana puasa sepanjang tahun.”

Abdullah lalu berkata, “Akan tetapi, saya merasa sanggup melakukan yang lebih dari itu.” Rasulullah SAW selanjutnya menjawab, “Jika demikian, maka berpuasalah seperti puasanya Dawud a.s. yaitu berpuasa sehari kemudian berbuka sehari. (Dawud adalah seorang yang kuat karena meski sedang berpuasa) dia tidak menghindar dari musuh apabila bertemu.” (HR Bukhori).

Nafs dengan arti zat/esensi manusia ini dapat dilihat dengan adanya zat yang membuat manusia terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan. Manusia melakukan hal-hal yang mereka inginkan melalui cara apa saja supaya keinginan tersebut dapat mereka dapatkan.

Selanjutnya arti *nafs* dengan arti ruh manusia. Ruh ini dalam kondisi apapun tidak boleh dirusak, apalagi sampai dibunuh karena harus senantiasa dijaga dan dipelihara dengan baik. Ruh diyakini sebagai zat yang menjadikan seseorang masih tetap hidup.

Seperti di dalam hadist ini, *nafs* diartikan sebagai ruh. Anas bin Malik R.A. meriwayatkan bahwa Rasulullah



SAW pernah ditanya tentang perbuatan-perbuatan yang dikategorikan dosa besar. Beliau lalu menjawab:

Al isyraq billahi wa uququ al walidaini wa qatlu 'an nafsi wa syahadatu az-zuri

“Mempersekutukan Allah SWT, durhaka terhadap kedua orangtua, membunuh jiwa, dan melakukan sumpah palsu.” (HR Bukhori)

Nafs di sini dipakai dengan makna ruh, sesuatu yang dapat membuat manusia hidup di dunia. Jika ruh terlepas dari diri seorang manusia itu berarti lepas sudah hidup manusia tersebut. Manusia yang terlepas dari ruhnya, dia akan meninggalkan kehidupan dunianya. ●

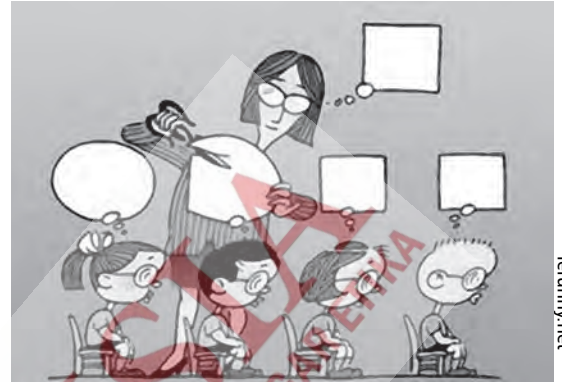
*) Mahasiswa Semester 4 Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Walisongo

PENDIDIKAN BASI

Oleh: M. Nur Arif Afendi

Saat aku kecil...
 Aku selalu mengangguk dan terdiam
 Meskipun berbisik dalam hati kecilku
 Mengikuti aliran paduan suara dalam rumah...
 Kata Mama...
 Sekolah aman buatku...
 Kata Papa...
 Sekolah tempat meraih masa depanku
 Di tuntun agar bisa mandiri
 Bapak Ibu Guru...
 Selalu bilang kejar cita-citamu...

HEM!!!!.. BASI...
 Pendidikan hanya sebagai kamar bola
 Titel pendidikan sebagai karcis pertunjukan
 Tuan... tuan... buat apa titelmumu..
 Buat apa pendidikanmu...
 Katanya untuk meraih masa depan...
 Masa depanku terampas di bangku pendidikan
 Masa muda yang kudamba tersesat di bangku pendidikan
 Kenapa harus Pendidikan...
 KENAPA!!!!.....



Tuan.....
 Aku mengerti kau Pahlawan
 Yang katanya tanpa tanda jasa...
 Entah... aku pun bingung
 Tuan.. tuan.. Seakan kau tak terdidik..
 Bulan Purnama yang cantik..
 Kau tusuk-tusuk dengan samuraimu
 Kesucian putih bunga melati..
 Kau cucur aliri lumpur putih melekat

 Tuhan...
 Tuhan ku tahu Kau-mencintaiku...
 Karena itu aku berada di sini...
 Kau-selalu menjagaku...
 Rancangan-MU baik buatku...
 Tapi...
 Masa depanku..
 Masa Mudaku..
 Berbeda dengan sahabat-sahabatku..
 Cita-citaku....
 Kemandirianku....
 Hanya menjadi kenangan buatku
 Menjadi kesenangan buat tuanku...

*) Mahasiswa Semester 4 Jurusan Hukum
 Keluarga Islam, UIN Walisongo

Hand phone tidak menjadi barang berharga saat ini, melainkan menjadi sebuah kebutuhan setiap saat. Tak terhitung aku memegang Hp dalam sehari. Setelah membuka layar kunci Hp tujuan utamaku adalah WhatsApp. Komunikasi, update status, chat sama pacar, sama keluarga dan informasi apapun ada dalam setiap grup WhatsApp. Tiap menit aku selalu cek WhatsApp di mana separuh kebahagiaan hidupku di masa muda adalah dengan komunikasi.

Aku duduk di semester 6 di mana saat fokusnya aku menyelesaikan sks mata kuliahku. Namun, di 3 tahun berjalannya hubunganku, Rio melamarku untuk mengajak tunangan. Karena Rio baru saja wisuda S1 dan melanjutkan program magisternya di Al-Azhar, Rio ingin menjagaku dan tidak mau kehilangan aku. Gruk... grrukkk... bunyi getar hp ku “Rin, will you marry me?” pesan Rio di WA. “Rio..... gak usah bercanda deh... aku aja S1 belum lulus, belum lagi untuk S2. Kamu fokus aja ke masa depanmu” jawabku, “Rina aku tu pengen tunangan dulu, aku pengen jaga kmu kita kan jauh di manapun kamu, ada apapun kamu, kita gak akan bisa terpisahkan. Oke, aku setuju dengan pendapatmu. Kita fokus ke masa depan. Setelah kita siap, baru kita menikah”, ungkapan Rio via WA.

“Iya sayangku” jawabku dengan rasa bahagia. Satu minggu kemudian Rio melamarku secara langsung di rumah dan saat itu juga kita resmi bertunangan.

Satu bulan setelah keberangkatan Rio ke Mesir, banyak chat nyasar di WhatsAppku, memberikan perhatian kepadaku tanpa kejelasan siapa dia. Aku membalas karena aku merasa kesepian. Rio terlalu sibuk dengan belajarnya. Grkkkk... grkkkk... grkkkk... “Pagi Rina, Gimana? Kuliah nggak hari ini? Semangat ya kuliahnya... sampe ketemu di kampus”. Pesan dari orang gak jelas yg suka chat aku. “Apaan sih? Kuliah atau gak terserah aku. Ketemu? emang lu siapa gua?” jawabku dengan jengkel karena dia sok akrab banget. Aku adalah tipe cewe yang cuek dengan orang yang gak aku



WhatsApp

Oleh: **Khilma Fadhlilah ***

kenal, apalagi cowo.. idiihhh sori banget. Dulu waktu Rio sekampus sama aku gak ada yang berani gangguin aku apalagi chat gak jelas, gak banget pokoknya, tetapi sekarang berbeda, di kampus banyak yang ngajak kenalan aku dan menggodaku. Semuanya bikin aku gak nyaman. Kondisi ini tak berani aku ceritakan ke Rio. Aku mencoba menjaga perasaannya dari orang-orang yang mendekatiku melalui pesan WhatsApp.

Di malam yang sunyi, aku duduk di teras lantai atas dan menikmati udara malam yang segar. Grrrrkkkk...grrrrkkkk... getar hpku. Saat kubuka ternyata WA dari orang itu yang mengirim video porno. Di dalamnya ada dua orang yang sedang melakukan hubungan seksual tetapi wajahnya diganti dengan wajahku dan Rio, aku terkejut



Staticindependents.com

dan marah karena termasuk pencemaran nama baik. Kulihat video itu sampe selesai. Sejak saat itu, aku sangat benci dengan orang yang menerorku itu.

“Hehh.. kamu siapa sih?? berani-beraninya ganti video itu dengan wajahku dan Rio. Kamu siapa sebenarnya?? ini sungguh pencemaran nama baik. Ngaku gak kamu!! Saya laporkan kamu ke polisi jika tak bertanggung jawab” Tanyaku di pesan WhatsApp. “Hai Rina aku sayang kamu sudah lama sebelum kamu pacaran dengan Rio. Aku suka kecantikanmu, keelokan tubuhmu. Aku gak bakal berhenti untuk mendapatkan semua itu dengan cara apapun. Sekarang Rio jauh. Apa yang bisa kau lakukan? hahahaha...” jawab si bajingan itu. Setelah aku membaca balasan orang yang gak jelas itu, aku screenshoot pesan itu dan aku kirim ke Rio, juga dengan videonya.

“Sayang aku takut, orang itu benar-benar menerorku. Ini sangat keterlaluan. Pliss.. kamu pulang ya..” pintaku seraya menangis dengan penuh ketakutan.

Lima menit sudah aku menungu balasan

Rio. Dan gak ada balesan juga. Karena tak tahan, ku lempar hp ku ke sofa dengan perasaan yang sangat hancur. Rio udah gak sayang sama aku gak peduli sama aku.

Tiba-tiba suara grkkk... grkkkk... grkkk... Ternyata Rio menelepon aku via WhatsApp dan aku segera mengangkatnya. Tak kuasa aku melihat wajah Rio. Aku menangis. Rio nampaknya sangat khawatir sama aku. “Sayang aku takut... sayang kapan pulang??” ungkapku “Iya sayang, kamu tenang aja aku secepatnya pulang. Kamu jangan takut, kamu harus bisa jaga diri dan jaga keutuhan kita. Kamu jangan kemana-mana, kamu di rumah aja keluar kalo pas ke kampus. Selain itu kamu di rumah aja ya. Tenangkan hatimu. Sudah jangan bales atau jangan urusin orang yang menerormu itu. Blokir aja nomernya. Jangan difikir ya. Aku ingin kamu gak kenapa-kenapa. Hidup itu banyak orang yang tidak suka ketimbang yang suka, sebaliknya hubungan kita sayang” ungkapan rio dengan wajah yang membuatku tenang. “Iya sayang aku bakal nurut sama nasehatmu, makasih sayang, aku tidur dulu sayangku”. Jawabku dan aku menutup vidcall tadi.

Di pagi yang cerah aku bangun dan ku lihat jadwalku, Alhamdulillah gak ada kuliah pagi. Aku tenang tapi ada jadwal kuliah malam 2 SKS. Aku bingung berangkat gak ya tapi aku ingin cepat-cepat menyelesaikan SKS ku dan akhirnya kuputuskan untuk berangkat. Waktu aku keluar rumah dan ada yang mengikutiku sampe ke kampus, aku cuek aja, aku bergegas masuk kelas dan takut telat. Waktu itu UAS lisan urut absen dan absenku terakhir. setelah selesai ujian hanya ada aku dan dosen di kelas. Dosenku keluar dan aku membereskan

bukuku. Aku bergegas meninggalkan kelas dan turun tangga. Tiba-tiba ada orang di belakangku dan menutupi wajahku dengan kain dan mulutku ditutup lakban, akupun digendongnya. Aku tak bisa gerak dan tak bisa teriak. Aku dibawa ke suatu ruangan ternyata itu kamar mandi. Aku takut. Aku menangis dan aku gak melihat siapa yang menangkapku. Tapi aku paham jelas suaranya. Orang itu berhasil mengusai gerak tubuhku. aku tak bisa bergerak. Aku hanya bisa pasrah. Dannn.. hilanglah keprawananku. Aku sangat terpukul. Setelah ia puas, aku disuntik dan tiba-tiba aku tertidur pulas di kamar mandi sampe pagi.

Di pagi hari tukang sapu pagi-pagi sekali sudah datang ke kampus. Aku terbangun dan teriak minta tolong. Satpam pun tak mendengar. Abang tukang sapu yang mendengar teriakanku langsung menolongku dan membawa ke Rumah Sakit dengan kondisi lemah. Grrrrkkk... grrrrkkk... bunyi telepon video Rio. Ku angkat dan Rio melihatku. Aku dirawat di Rumah Sakit dan ditemani abang tukang sapu kampus. Aku menangis keras. Rio melihatku terkejut dan Rio sangat khawatir dengan keadaanku. Malam selanjutnya Rio pulang ke Indonesia dan menjengukku di Rumah Sakit. Kreeekk.. suara pintu. Aku terkejut melihat Rio. Rio semakin mendekat dan aku takut sekaligus malu melihat Rio,

"Perrrgii... kenapa kamu baru datang?? semuanya terlambat. Aku benci sama kamu!!" Marahku di hadapan Rio "Maafin aku sayang. Kamu kenapa berkata seperti itu? Aku sayang kamu dalam keadaan apapun" jawab Rio dengan tetesan air mata. Rio mendekatiku dan memelukku. Aku menceritakan semuanya ke Rio dari chat sampai kejadian kemarin di kampus. Rio semakin erat memelukku. Aku dan Rio menangis ungkapan kesedihan.

Rio minta maaf sama aku karena datang telat. Rio tidak menjagaku seperti apa yang ia janjikan. Rio berjanji akan merahasiakan kejadian ini dan melapor dengan cerita yang tidak sesungguhnya. Ternyata dengan CCTV depan kamar mandi, pelaku kejahatan seksual dapat tertangkap dan dikeluarkan dari kampus. Pelaku akhirnya diseret ke jeruji besi.

Tiga tahun kemudian Rio sudah sukses dan akupun sudah lulus S2. Aku dan Rio menikah. Rio menerima apa adanya keadaanku. Dan kami hidup saling menyayangi serta menjadi keluarga yang bahagia. Dulu WhatsApp menjadi sebagian kebahagiaanku. Namun, endingnya WhatsApp menjadi bagian buruk dalam hidupku. ●

*) Mahasiswa Semester 4 Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Walisongo



merahputih.com

BIAS BONUS DEMOGRAFI DI MASYARAKAT

Oleh: Salwa Nida*

Menjajaki tahun 2020 yang digadang-gadang sebagai awal dari *window opportunity*, Indonesia sebagai markas *window opportunity* sudah semestinya untuk mempersiapkan diri sedini mungkin. *Window opportunity* atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai jendela peluang erat kaitannya dengan bonus demografi yang bakal terjadi di Indonesia.

Demografi berasal dari bahasa Yunani *demos* artinya adalah rakyat atau penduduk, serta *grafein* yang artinya menulis. Sehingga bisa dijabarkan sebagai tulisan-tulisan atau karangan mengenai penduduk atau rakyat. Adapun salah seorang ahli demografi bernama George W.

Barclay mengartikan demografi dengan ilmu yang memberikan gambaran secara statistik tentang penduduk.

Indonesia sebagai negara berkembang cenderung mengalami kenaikan jumlah penduduk tiap tahunnya. Kenaikan jumlah penduduk akan memunculkan berbagai konflik sosial dimasyarakat. Berkembangnya konflik sosial dimasyarakat selaras dengan berkembangnya metode pemerintah atau negara dalam mengikis problem tersebut.

Indonesia bakal menghadapi masa bonus

demografi yang diprediksi terjadi pada tahun 2020-2030. Jangka waktu yang tidak cukup lama tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dengan menurunkan tingkat konflik sosial yang ada. Pembangunan bagi sebuah negara merupakan suatu hal yang sangat vital dan

membutuhkan strategi yang pas. Mengutip pendapatnya Fakhri (1996) dari buku kapitalisme, negara, dan masyarakat realitas pembangunan erat kaitannya dengan peran penting pemerintah sebagai penyelenggara negara. Pemaparan tersebut mampu menunjukkan bahwa peran pemerintah menjadi

subyek pembangunan berarti pemerintah memperlakukan rakyat sebagai objek, resipien, atau penerima, klien bahkan partisipan pembangunan.

Jokowi sendiri menanggapi bonus demografi ini dengan menyatakan bahwa bonus demografi memiliki dua sisi tajam. Satu sisi bonus demografi ini mampu menumbuhkan perkeonomian, tapi dilain sisi bonus demografi mampu membuat perekonomian kian *anjlok*. Bonus demografi bukan sekedar bergantung pada pemerintah sebagai subyek karena masyarakat



sebagai obyek. Jika meminjam teorinya Marx, bahwa kehidupan sosial yang terjadi ialah ketergantungan sedangkan yang seharusnya ialah saling bergantung. benar saja apa yang dikatakan Marx, selama ini yang terjadi hanyalah ketergantungan yang berakibat eksploitasi. Adapun untuk menghadapi bonus demografi bukan lagi ketergantungan dari rakyat terhadap pemerintah, melainkan saling bergantung antar keduanya.

Pengaruh besar bonus demografi terhadap perekonomian perlu dilihat dengan tajam. Rakyat sebagai obyek tidak bisa diam begitu saja dan menunggu intruksi dari pemerintah saja. Begitupun pemerintah sebagai subyek semestinya memberikan langkah yang tepat dan mempersiakkannya dengan maksimal. Bisa dibilang selama ini yang terjadi adalah kebergantungan yang berujung pada eksploitasi. Rakyat sebagai pekerja sebatas menjadi pemuas pemerintah dalam hal meningkatkan produksi sedangkan pendapatan perkapita masyarakat masih rendah. Dengan begitu kesejahteraan masyarakat belum bisa tercapai, apalagi ditambah krisis sosial yang meliputi kesehatan, keamanan, pangan dan

lainnya yang masih menjadi PR untuk pemerintah

Bonus demografi menuai banyak dilema baik bagi pemerintah maupun masyarakat. jika bonus demografi hanya berpihak pada salah satu, maka akan terjadi tumpang tindih. Berbeda ketika kedua belah pihak saling bergantung dan tidak menimbulkan eksploitasi, kesejahteraan masyarakat akan mudah dicapai. Bonus demografi harus dilihat sebagai peluang untuk mengikis krisis sosial. Pemanfaatan usia produktif harus benar dimaksimalkan. Semua ranah harus tersentuh oleh masyarakat, tidak ada kecenderungan dari masyarakat untuk memilih satu bidang pekerjaan saja, tetapi bidang yang lainnya pun perlu dimaksimalkan dan disesuaikan upahnya.

Bonus demografi pun akhirnya menjadi polemik bagi bangsa Indonesia, kesiapan yang belum pasti menimbulkan kegelisahan bagi masyarakat. kekhawatiran akan meningkatnya pengangguran juga berpengaruh pada meluasnya konflik sosial. Perangai industrialisasi belum bisa menjawab tantangan terbukanya lowongan pekerjaan. Ranah-ranah yang seharusnya terjamah malah terbengkalai bahkan dikelola oleh asing. Dengan begitu, sudah siapkah bangsa Indonesia menghadapi bonus demografi?. Pemerintah pun sudah mematangkan konsep pembangunan melalui RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional), tentu pembangunan pada bonus demografi pun harus kian memuaskan masyarakat dan sebisa mungkin meningkatkan kesejahteraan sosial. ●

*) Mahasiswa Semester 4 Jurusan Hukum Keluarga Islam, UIN Walisongo

GALLERY

JUSTISIA





“

Penindasan, eksploitasi, dan tekanan sosial yang dialami perempuan bukanlah ciri masyarakat Arab atau masyarakat Timur Tengah atau negara-negara “Dunia Ketiga” saja. Semuanya merupakan bagian yang integral dalam sistem politik, ekonomi, dan budaya yang berpengaruh besar dalam hampir seluruh dunia, baik sistem itu melingkupi masyarakat feodal, atau yang mewarnai masyarakat industri modern yang menyerah kepada pengaruh revolusi sains dan teknologi. Keadaan dan persoalan-persoalan kaum perempuan dalam masyarakat manusia kontemporer lahir dari perkembangan sejarah uang yang membuat suatu kelas lain dan laki-laki menguasai perempuan. Mereka adalah produk kelas dan seks.”

-NAWAL EL SADAWI-

